

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG
YANG PERNAH DISIMAK PADA SISWA KELAS VII
SMP N 1 WONOSARI GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh:

**Ari Prima Rani
NIM 09201244021**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Brainstorm Sheet dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari Gumungkidul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 September 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 25 September 2013

Pembimbing II,


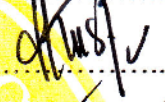
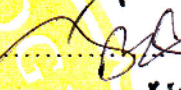
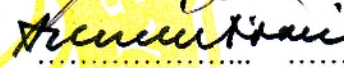
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		23 - 10 - 2013
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		23 - 10 - 2013
Dr. Wiyatmi	Penguji I		22 - 10 - 2013
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		23 - 10 - 2013

Yogyakarta, 23 Oktober 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ari Prima Rani

NIM : 09201244021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 September 2013

Penulis,

Ari Prima Rani

MOTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

- QS. Al-'Asyr (94:5-8) -

•

*"I had to learn what I've got and what I'm not,
and who I am."*

- Jason Thomas Mraz -

•

"Hidup adalah soal keberanian, menghadapi yang tanda tanya, tanpa kita mengerti, tanpa kita bisa menawar, terimalah dan hadapilah."

- Soe Hok Gie -

PERSEMBAHAN

Bersama dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan tugas akhir skripsi ini kepada ayah, ibu, dan kakak tercinta, Edi Supratno, Sumardijati, dan Jati Atmaja, sebagai keluarga yang telah menjadi panutan hidup dan senantiasa memberi dukungan secara material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Brainstorm Sheet dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul* dengan baik, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam terselesaikannya tugas akhir skripsi ini banyak pihak yang terlibat. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam segala proses akademis selama menempuh pendidikan di almamater ini.

Ucapan terima kasih dengan penuh penghormatan dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Kusmarwanti, M.A. sebagai dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Karena berkat bimbingan dan dukungan motivasi yang kuat dari beliau sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Kepala SMP Negeri 1 Wonosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Wonosari. Kemudian, kepada Asih Suwardiningsih, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan segenap siswa kelas VII A dan VII B, yang telah berpartisipasi dalam proses pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Wonosari.

Tak lupa pula, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, Kelas M PBSI 2009, yang telah memberikan dorongan dan bantuan secara material maupun spiritual. Terima kasih pula kepada sahabatku tercinta Asti, Dzila, Ipeh, Molen, dan Iput, yang selalu memotivasi dan doa demi lancarnya penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Juga kepada rekan-rekan UKM SERUFO UNY yang telah memberikan banyak pengalaman yang luar biasa. Yang terakhir, terima kasih kepada keluarga A21, keluarga di rumah kedua di Yogyakarta, yang telah memberikan warna dan kegembiraan serta motivasi dalam penyelesaian proses akademik di UNY ini, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu..

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini akan bermanfaat bagi khalayak umum dan kemajuan bangsa.

Yogyakarta, 18 September 2013

Penulis,

Ari Prima Rani

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Paradigma penelitian	23
C. Variabel Penelitian	25
D. Tempat dan Waktu Penelitian	25
E. Prosedur Penelitian.....	26
F. Populasi dan Sampel Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data	32
I. Hipotesis Statistik.....	34
J. Definisi Operasional.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Homogenitas	38
2. Deskripsi Hasil Penelitian	39
a. Deskripsi Hasil Prates Kelas Kontrol dan Eksperimen	40
b. Deskripsi Hasil Pascates Kelas Kontrol dan Eksperimen	42
3. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-t	45
a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen	45
b. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen	46
c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol	

.....	48
d. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Eksperimen.....	49
4. Hasil Uji Hipotesis	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol dan Eksperimen	42
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol dan Eksperimen	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Contoh <i>Brainstorm Sheet</i> Ms. Turk	14
Gambar 2: Pengembangan Model <i>Brainstorm Sheet</i>	14
Gambar 3: Pengembangan Model <i>Brainstorm Sheet</i> oleh Cary	15
Gambar 4: Lembar <i>Brainstorm Sheet</i>	17
Gambar 5: Paradigma Kelompok Eksperimen	24
Gambar 6: Paradigma Kelompok Kontrol	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	23
Tabel 2: Rincian Jumlah Siswa Kelas VII A dan VII B SMP N 1 Wonosari	30
Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis	31
Tabel 4: Instrumen Penilaian	31
Tabel 5: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari	38
Tabel 6: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari	39
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol dan Eksperimen	41
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol dan Eksperimen	43
Tabel 9: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	46
Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	47
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan	

Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok	
Kontrol	48
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan	
Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok	
Eksperimen	49

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG
YANG PERNAH DISIMAK PADA SISWA KELAS VII
SMP N 1 WONOSARI GUNUNGKIDUL**

**Oleh Ari Prima Rani
NIM 09201244021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* dan siswa yang belajar tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Penelitian ini juga bertujuan menguji keefektifan teknik *brainstorm sheet* untuk pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari, Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen semu dengan desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent control group*. Variabel bebas penelitian ini yaitu teknik *brainstorm sheet* dan variabel terikatnya yaitu kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul dengan sampel kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis individual. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%, serta memperhatikan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji-t sampel bebas menggunakan SPSS 16.0 terhadap skor pascates antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,283; df 46; dan t_{tabel} 2,013. Kemudian, hasil uji-t sampel berhubungan terhadap skor pascates antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 12,318 dengan df 23 dan t_{tabel} 2,069.

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak yang signifikan antara siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *brainstorm sheet* dan yang tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*, (2) penerapan teknik *brainstorm sheet* juga terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak.

Kata kunci: *keefektifan, teknik brainstorm sheet, menulis kembali dongeng, SMP.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang di dalamnya tercakup empat keterampilan yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran keempat keterampilan tersebut bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam berbahasa serta menggunakannya dalam menuangkan gagasan, pikiran, ide, dan perasaan baik itu secara lisan maupun tulis.

Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi. Maka dari itu kebiasaan untuk menulis perlu dilatih agar tidak menjadi hal yang sulit lagi, seperti diungkapkan oleh Tarigan (1984: 4), keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Sumardjo (1997: 33) bahwa latihan menulis itu perlu terus menerus dilakukan seperti halnya seorang pelukis melatih dirinya dengan membuat sketsa-sketsa. Keterampilan menulis, keterampilan mengatakan sesuatu sehingga menjadi jelas bagi orang lain, memang perlu latihan. Dengan menanamkan kebiasaan menulis pada siswa, maka kemampuan siswa tersebut akan senantiasa meningkat.

Menulis adalah keterampilan yang dapat dipelajari (Syafi'ie, 1988: 42). Keterampilan menulis ini juga merupakan kegiatan yang dipelajari dalam dunia pendidikan, salah satunya untuk siswa SMP kelas VII yakni dalam kompetensi dasar menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau disimak. Dalam kompetensi dasar ini, siswa sedikitnya dituntut untuk berpikir kreatif dalam menuliskan kembali dongeng yang pernah mereka baca atau simak dengan bahasa sendiri.

Namun, dalam praktik pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak, terkadang siswa masih kesulitan untuk memunculkan ide kreatifnya dalam menuliskan kembali dongeng yang pernah mereka baca atau simak. Selain itu, terkadang siswa juga masih mengalami kendala dalam menuliskan kembali dongeng yang pernah disimak ke dalam bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi ataupun teknik yang tepat dalam usaha peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Berbagai teknik dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Teknik-teknik baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis cukup banyak, antara lain teknik *Brainstorm Sheet*.

Teknik *brainstorm sheet* ini dikemukakan oleh Sharon dan Candace dalam bukunya yang berjudul *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. Menurut pendapat Sharon dan Candace (2009: 370), siswa dengan ketidakmampuan belajar seringkali memiliki keterampilan organisasi teks yang terbatas karena mereka memiliki kesulitan mengkategorikan ide yang berhubungan

dengan topik tertentu, melakukan pengelolaan topik yang lebih lanjut lagi, dan berkaitan dan memperluas ide-ide tentang topik, sehingga teknik *brainstorm sheet* ini dimunculkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, teknik *brainstorm sheet* ini diduga efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak siswa karena teknik tersebut dapat membantu siswa dalam mengelola ide-ide pokok dalam cerita sehingga dapat dengan mudah mengembangkannya ke dalam suatu bentuk cerita yang utuh. Dengan lembar *brainstorm sheet* yang berisi pokok-pokok struktur dalam cerita, siswa dimudahkan dalam memunculkan ide-ide mereka sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali dongeng yang pernah disimak ke dalam bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keefektifan teknik *brainstorm sheet* untuk meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru masih mengalami kesulitan untuk memotivasi siswa dalam memunculkan kreativitas mereka dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau disimak.

2. Siswa masih kesulitan dalam menuliskan dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau disimak.
3. Guru masih menggunakan metode mengajar secara tradisional dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan.
4. Belum ada dan diterapkannya strategi yang kreatif di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan bagaimana pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* dan bagaimana keefektifannya terhadap pembelajaran tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak yang signifikan antara siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* dan siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*?
2. Apakah teknik *brainstorm sheet* efektif untuk pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak yang signifikan antara siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* dan siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*.
2. Untuk menguji keefektifan teknik *brainstorm sheet* untuk pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mengukur dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan serta kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca maupun disimak dengan teknik *brainstorm sheet*.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui teknik baru dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak, khususnya teknik *brainstorm sheet*.

3. Bagi peneliti lain, teknik ini dapat diujikan kembali dalam kompetensi dasar yang lain atau diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Menulis Dongeng

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan yang dipelajari dalam Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1984: 21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Andajani (2009: 131) bahwa menulis merupakan suatu tindakan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis itu adalah suatu kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik kebahasaan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media tulisan tersebut.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh sebab itu, seseorang perlu berlatih membiasakan diri untuk menulis untuk mengasah kemampuannya dalam menulis. Tarigan (1984: 3-4) menyatakan bahwa seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

b. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Pada dasarnya dongeng adalah kisah pusaka yang temurun dari nenek moyang dan secara merata dikenal oleh masyarakat yang sahaja (Subagio, 1990:117). Maka, secara tidak langsung dongeng merupakan gambaran fiktif dari kehidupan masa lalu yang akan dijadikan pelajaran di kemudian hari. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Rusyana dkk. (2000: 98) yang menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita tradisional yang terdapat di masyarakat sejak zaman dahulu, berasal dari generasi terdahulu. Peristiwa yang diceritakan menggambarkan peristiwa dahulu kala, bukan peristiwa zaman sekarang. Oleh sebab itu, masyarakat dapat memetik pelajaran-pelajaran yang disajikan secara tersirat maupun tersurat sebagai motivasi ataupun pandangan hidup untuk kehidupan yang mendatang.

Dongeng di Jepang tidak dianggap benar-benar terjadi (fiktif) dan tidak terikat waktu maupun tempat, namun mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai luhur bangsa sehingga berfungsi sebagai alat pedagogi. Dongeng dapat juga dikatakan terlahir dari cerita-cerita pesona rakyat (Agus DS, 2008:22). Jadi, selain sebagai hiburan, dongeng itu juga menjadi salah satu sarana menyalurkan

nilai-nilai kehidupan yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi sebagai bentuk penghormatan pula terhadap nenek moyang terdahulu.

Dongeng termasuk ke dalam fiksi. Jika dilihat dari pengertiannya dan dipadukan dengan teori yang dikemukakan oleh Stanton (2012: 127), dongeng termasuk ke dalam kategori fiksi alegori dan simbolisme yang mengetengahkan peristiwa-peristiwa yang tidak mungkin terjadi.

Sebagai salah satu jenis fiksi, dongeng mencakup unsur-unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010: 23), maka dongeng pun mempunyai unsur intrinsik yang membangun cerita dalam dongeng tersebut. Berdasarkan contoh analisis dongeng dalam buku *Prosa Tradisional* karya Yus Rusyana dkk., unsur intrinsik dongeng mencakup tema, alur, tokoh, dan latar.

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Wujud tema dalam fiksi biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh (Sayuti, 2000: 187). Itu berarti tema merupakan pemikiran pokok atau gagasan pokok yang akan disampaikan penulis dalam tulisannya.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Sayuti (2000: 74) menyatakan bahwa tokoh adalah elemen fiksi yang melahirkan peristiwa dan ditinjau dari keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua yakni tokoh utama dan tokoh tambahan.

Alur (plot) menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang bersifat kewaktuan dengan hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan

sehingga pembaca menyadari bahwa peristiwa-peristiwa yang dibaca merupakan sebuah pola yang majemuk dan memiliki hubungan sebab-akibat (Sayuti, 2000: 30). Dengan demikian, dengan alur tersebut pembaca dapat mengetahui urutan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Fungsi dari alur (plot) itu sendiri, menurut Sayuti (2000: 54) adalah mengorganisasikan peristiwa-peristiwa sehingga menjadi tatanan atau urutan karya seni yang utuh.

Latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung (Sayuti, 2000: 126). Latar itu sendiri terdiri dari latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar tempat mendeskripsikan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar waktu menunjukkan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita secara historis. Sedangkan latar sosial merupakan gambaran kehidupan tokoh dalam cerita dalam hubungannya dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dongeng dapat dibagi ke dalam beberapa jenis. Sutardi (2007: 99) membagi jenis dongeng sebagai berikut.

- 1) Dongeng binatang.
- 2) Dongeng biasa.
- 3) Lelucon dan anekdot.
- 4) Dongeng berumus.

Selain itu, Rusyana dkk. (2000: 99) mengklasifikasikan dongeng berdasarkan pelakunya. Berdasarkan pelakunya, dongeng diklasifikasikan

menjadi dua yakni dongeng dengan pelaku manusia dan dongeng dengan pelaku binatang.

c. Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak

Sebagai salah satu karya fiksi, tentunya dongeng memiliki langkah-langkah menulis yang serupa dengan karya fiksi yang lain. Sayuti (2009: 25) menyebutkan bahwa ada lima tahapan dalam menulis. Pertama, tahap pramenulis. Di sini kita harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan. Kedua, tahap menulis draf. Tahap menulis draf adalah tahap menulis ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Ketiga, tahap merevisi. Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. Pada tahapan ini kita harus memperbaiki ide-ide dalam karangan, yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Keempat, tahap menyunting. Pada tahap ini kita harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. Tahap terakhir yakni tahap publikasi.

Berdasarkan kelima tahapan di atas, tahapan menulis kembali dongeng yang pernah disimak dapat dirincikan sebagai berikut.

1) Tahap Pramenulis

Di tahap ini, penulis menggali ide cerita dalam prosesi menyimak dongeng, kemudian menyiapkan ide-ide tersebut untuk bahan tulisan dalam

bentuk kerangka yang di dalamnya terdapat unsure-unsur pembangun cerita dalam dongeng yang disimak.

2) Tahap Menulis Draf

Penulis mulai mengembangkan ide-ide yang sudah digali sebelumnya menjadi draf tulisan yang masih kasar (sebelum menjadi cerita yang seutuhnya) untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut lagi pada tahapan selanjutnya.

3) Tahap Merevisi

Setelah menulis draf, penulis dapat merevisi kembali dalam tahapan ini. Pada tahap ini, penulis dapat memperbaiki ide-ide dalam tulisan, menambahkan yang kurang dan menghilangkan hal yang tidak perlu dalam tulisan, serta meninjau kembali apakah sudah sesuai dengan alur cerita dalam dongeng yang disimak atau belum.

4) Tahap Menyunting

Aspek kebahasaan dan aspek mekanik yang lain sangat diperhatikan dalam tahap ini. Penulis harus memperhatikan ketepatan EYD, struktur kalimat, tanda baca, dan kosa kata yang benar dalam tahapan ini.

2. Teknik *Brainstorm Sheet*

Brainstorm sheet merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam *prewriting strategies*. Englert dan Raphael (via Sharon dan Candace, 2009: 370) berpendapat bahwa banyak siswa dengan permasalahan pembelajaran dan perilaku

mulai menulis tanpa perencanaan yang cukup tentang apa yang akan mereka tulis. Mereka merasa bahwa ketika mereka membacakan konsep mereka dengan suara keras, siswa yang lain mengalami kesulitan memahami cerita atau mengikuti urutannya. Siswa dengan ketidakmampuan belajar seringkali memiliki keterampilan organisasi teks yang terbatas karena mereka memiliki kesulitan mengkategorikan ide yang berhubungan dengan topik tertentu, melakukan pengelolaan topik yang lebih lanjut lagi, dan berkaitan dan memperluas ide-ide tentang topik. Untuk itu guru perlu mengajarkan kemampuan prapenulisan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dalam pembelajarannya, strategi prapenulisan ini menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah *brainstorm sheet*.

Dalam bukunya, Sharon dan Candace menggambarkan ada beberapa contoh penggunaan *brainstorm sheet* ini. Contoh tersebut tampak pada tiga gambar berikut ini.

Apply the Concept Q 4

Sample Brainstorm Sheet

Name: Mrs. Turk

Date: 2/7

Working Title: Horseback Ride

Setting:

Where: Mt. Graham
start at trash dump

When: When I was ten years old

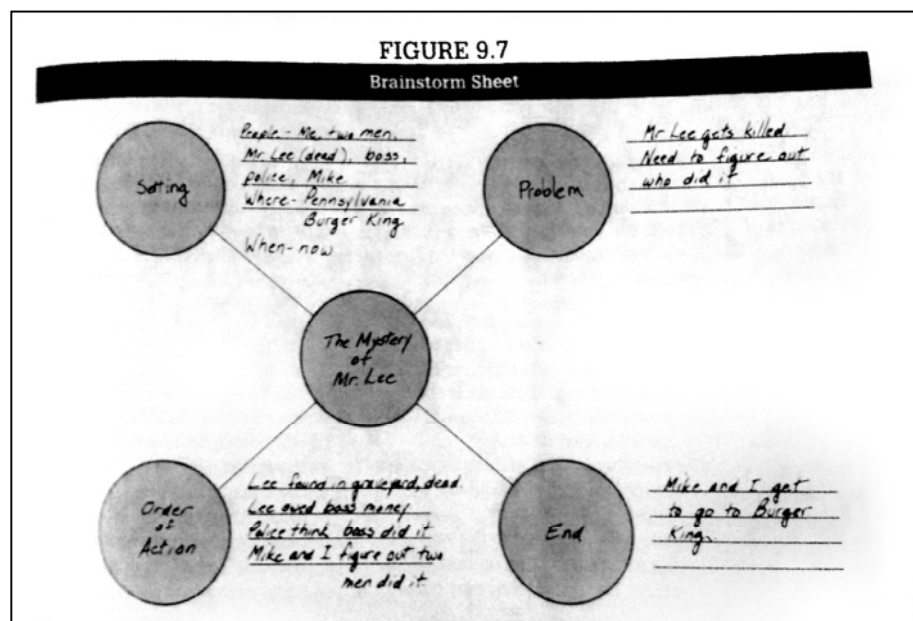
Who: Dad and I, also mom and brother

Dad and I were riding on trail.
Trail got bad.

Action: Dad's horse stumbled on rock. Dad fell off + hurt his arm. Finally he got on horse. I helped. Rode to top of mt. Mom met us. So did brother. Went to hospital.

Ending: Dad was OK.

Gambar 1. Contoh *Brainstorm Sheet* Ms.Turk (Sharon dan Candace,2009: 371)



Gambar 2. Pengembangan Model *Brainstorm Sheet* (Sharon dan Candace, 2009: 371)

FIGURE 9.8
Cary's Brainstorm Sheet

Brainstorm

Where	When	Who	Action	Ending
Cary Twin sisters montana Denver Colorado	7/988 Summer	me Karen Momi Jeff Kim Terry	climbing to the top* and climbing down	Leaving
when spot golden Colorado	115/76 Summer	me Kathy	getting back on spot	putting spot away
a rat under my gungle gum gold arva & Colorado	12/24/83 Spring	me	putting it in the trash can	playing on my jungle gum again

Gambar 3. Pengembangan Model *Brainstorm Sheet* oleh Cary (Sharon dan Candace, 2009: 372)

Gambar 1 merupakan salah satu penerapan *brainstorm sheet* dalam menulis sebuah cerita. Dalam bukunya, Sharon dan Candace (2009: 370) mencontohkan Ms. Turk yang menerapkan teknik berpikir keras dalam memunculkan ide-ide pokok cerita yang kemudian digunakan untuk melengkapi *brainstorm sheet* tersebut untuk dikembangkan menjadi suatu cerita yang utuh. Jika menggunakan model ini, siswa bebas untuk mengisi bagian yang mereka ingat terlebih dahulu dengan memanfaatkan ide-ide pokok dalam cerita yang akan ditulis seperti nama, waktu, peristiwa, tempat, tokoh, dan akhir cerita.

Gambar 2 merupakan *brainstorm sheet* yang dikembangkan oleh Ms. Turk. Siswa dapat menggunakannya dengan menulis judul di pusat lingkaran, dan informasi yang berkaitan dengan latar, masalah, tindakan, dan berakhir di empat lingkaran lain dan garis yang menyertainya.

Gambar 3 merupakan perkembangan lain dari contoh *brainstorm sheet* oleh Ms. Turk yang diterapkan dengan bentuk yang berbeda oleh Cary. Pada ketiga gambar tersebut tampak dituliskan pokok-pokok cerita yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita yang utuh.

Dalam penggunaannya, teknik ini mengajak siswa untuk berpikir secara mendalam mengenai pokok-pokok atau ide-ide cerita yang akan mereka kembangkan menjadi suatu cerita yang utuh. Teknik ini membantu siswa untuk mengorganisir ide-ide mereka ke dalam sebuah konsep cerita yang terstruktur sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkannya menjadi sebuah cerita.

3. Teknik *Brainstorm Sheet* dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak

Pada teorinya, teknik *brainstorm sheet* ini digunakan untuk menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Dalam penelitian ini, teknik tersebut diadaptasi untuk menulis kembali dongeng yang pernah disimak.

Penelitian ini mengambil contoh pada *Gambar 2* kemudian diadaptasi agar sesuai untuk pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Adapun hasil dari adaptasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tempat : Waktu : Suasana:	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">Latar</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">Peristiwa</div> </div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 10px 0;">Judul</div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">Tokoh</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">Konflik</div> </div>	1..... 2..... 3..... dst.
1..... 2..... 3..... dst.	<div style="border: 1px solid black; height: 40px; margin-bottom: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; height: 40px; margin-bottom: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; height: 40px;"></div>	

Gambar 4. Lembar *Brainstorm Sheet*

Berdasarkan gambar di atas, langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak adalah sebagai berikut.

1. Siswa mendapatkan penjelasan oleh guru mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Siswa diberi materi tentang dongeng oleh guru sebagai pengantar pembelajaran.
3. Siswa bersama dengan guru berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai lembar *Brainstorm sheet* yang digunakan dalam penulisan kembali dongeng yang pernah disimak.

5. Siswa dibagikan lembar *brainstorm sheet* yang berisi soal isian singkat mengenai pokok-pokok isi dongeng kepada tiap-tiap siswa.
6. Siswa mencermati konten dari lembar *brainstorm sheet* yang telah dibagikan oleh guru.
7. Siswa mendapatkan instruksi dari guru untuk melengkapi lembar *brainstorm sheet* tersebut.
8. Siswa melengkapi lembar *brainstorm sheet* sembari menyimak rekaman dongeng yang diputarkan oleh guru.
9. Siswa mengembangkan pokok-pokok dongeng tersebut menjadi satu cerita yang utuh menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing.
10. Siswa melakukan penyuntingan terhadap dongeng yang telah selesai ditulis.
11. Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang memiliki variabel bebas yang sama dengan penelitian ini, yakni teknik *brainstorm sheet*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fitri Widyaningsih dengan judul *Keefektifan Strategi Brainstorm Sheet dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Purworejo*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran keterampilan

menulis cerpen menggunakan strategi *brainstorm sheet* dan kelompok yang melaksanakan pembelajaran tanpa strategi *brainstorm sheet*. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa penggunaan strategi *brainstorm sheet* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 4 Purworejo. Hal ini dapat terlihat pada kenaikan rata-rata aspek isi sebesar 0,78 dan aspek organisasi penyajian mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.59.

C. Kerangka Berpikir

Menulis kembali dongeng yang pernah disimak dipelajari dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis sastra, khususnya dongeng. Guru dan siswanya merupakan penentu tercapainya tujuan tersebut. Namun pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah dibaca maupun disimak terkadang masih belum berjalan secara optimal. Proses belajar yang umumnya masih menggunakan strategi yang tradisional masih belum mampu mendorong kreativitas siswa untuk mengikuti pembelajaran ini sehingga siswa terkesan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan suatu teknik yang efektif agar kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng yang pernah disimak dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bermaksud menerapkan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari. Penggunaan teknik

brainstorm sheet dalam meningkatkan keterampilan menulis menulis kembali dongeng yang pernah dibaca maupun disimak siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Wonosari diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Siswa diharapkan dapat lebih kreatif dan bersemangat dengan strategi tersebut sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah dibaca maupun disimak yang menerapkan teknik *brainstorm sheet* dengan pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng yang pernah dibaca maupun disimak tanpa menerapkan teknik *Brainstorm sheet*.
2. Penerapan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah dibaca maupun disimak tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa teknik *brainstorm sheet*.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah dibaca maupun disimak yang menerapkan teknik *brainstorm sheet* dengan pembelajaran keterampilan menulis kembali

dongeng yang pernah dibaca maupun disimak tanpa menerapkan teknik *brainstorm sheet*.

2. Penerapan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah dibaca maupun disimak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa teknik *brainstorm sheet*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan data yang disajikan dalam bentuk skor. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu karena menggunakan manusia (siswa) sebagai subjek penelitian untuk diberi perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini yakni penerapan teknik *brainstorm sheet* pada kelompok eksperimen. Sedangkan sebagai pembanding, disediakan kelompok control untuk mengetahui keefektifan perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest nonequivalent control group* (Sugiyono, 2010: 116). Desain ini digunakan untuk mengetahui keefektifan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak dan apakah teknik *brainstorm sheet* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Penelitian ini dilakukan dengan memberi perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembandingnya. *Nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Desain ini dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. *Nonequivalent control group design*

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan teknik *brainstorm sheet*).

K : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan teknik *Brainstorm Sheet*).

X : Penggunaan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak.

O₁ : Skor prates kelompok eksperimen.

O₂ : Skor pascates kelompok eksperimen.

O₃ : Skor prates kelompok kontrol.

O₄ : Skor pascates kelompok kontrol.

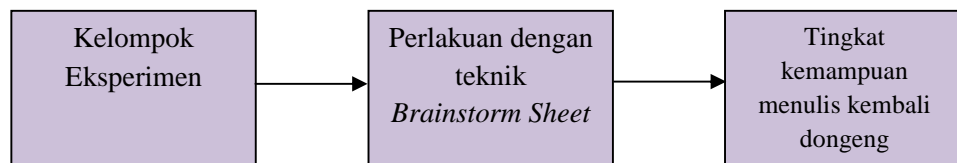
B. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 66), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab

melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan paradigma sederhana yakni yang terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen (Sugiyono, 2010: 66).

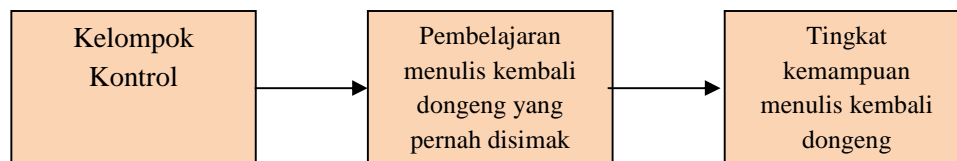
Paradigma sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 5. Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 5. Paradigma Kelompok Kontrol

Dari kedua paradigme di atas, dilakukan pengukuran terhadap variabel penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan pretest. Pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak dilakukan dengan menerapkan teknik *brainstorm sheet* dan tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Setelah itu, dilakukan pengukuran terhadap kedua kelompok tersebut (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan pascates.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Variabel itu sendiri bervariasi dan dibagi menjadi dua macam, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (akibat) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *brainstorm sheet* untuk menulis dongeng.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis dongeng.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wonosari. Sekolah tersebut merupakan sekolah berstandar nasional yang berlokasi di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelas yang

digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak dua kelas yang masing-masing terdiri dari 24 siswa.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai jadwal pelajaran seperti biasanya. Proses penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, yakni dimulai pada bulan Mei 2013 (jadwal lengkap terlampir).

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis kembali dongeng yang pernah disimak baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Kedua, tahap perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Ketiga, tahap pascates untuk mengetahui hasil akhir kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng yang pernah disimak baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

1. Penilaian Sebelum Eksperimen

Penilaian sebelum eksperimen dilakukan dengan prates, yaitu berupa tes keterampilan menulis dongeng yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis dongeng sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil dari prates kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis dongeng antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah melakukan penilaian terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan sudah mendapatkan hasil keterampilan yang sama di antara keduanya, maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan (*treatment*) yakni penerapan teknik *brainstorm sheet* terhadap kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol tidak perlu diberi perlakuan.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pembelajaran menulis dongeng, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Adapun tahap-tahap eksperimen adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* sebanyak tiga perlakuan. Siswa menulis dongeng dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* sehingga ide-ide

menulis dongeng muncul secara terorganisir ketika siswa melengkapi lembar *brainstorm sheet* yang telah disediakan oleh guru.

b. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan prates, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis dongeng yang dilaksanakan tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*, tetapi menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum atau KTSP yang digunakan. Guru memberikan materi yang berhubungan dengan dongeng. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Setelah siswa paham, guru membacakan dongeng yang berbeda pada setiap pertemuan. Selanjutnya, siswa menulis kembali dongeng yang dibacakan oleh guru.

3. Penilaian Setelah Eksperimen

Penilaian setelah eksperimen ini disebut dengan pascates, yang diaplikasikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pascates dilakukan setelah memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Dari pelaksanaan pascates ini, diketahui perbedaan antara sebelum pemberian perlakuan dan setelah perlakuan. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan skor prates dan skor pascates, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau sama saja.

F. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Wonosari Kelas VII yang berjumlah 6 kelas yakni Kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, maksudnya mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010:174-175).

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yakni kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VII B untuk dijadikan kelompok eksperimen. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dan guru pendamping.

Tabel 2: Rincian Jumlah Siswa Kelas VII A dan VII B SMP N 1 Wonosari

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	24 siswa
2.	VII B	24 siswa
Total		48 siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berupa prates dan pascates.

Tes yang digunakan meliputi tes menulis kembali dongeng yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*).

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Indikator	Nomor Butir Soal (Jenis Soal)
Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.	Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.	Unsur-unsur intrinsik dongeng	Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (judul, tema, tokoh, watak, latar, alur, dan pesan)	1 (Esai)
		Cara menulis kembali dongeng	Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya dan berdasarkan pada lembar <i>Brainstorm Sheet</i> yang telah disediakan.	2 (Esai)

Tabel 4: Instrumen Penilaian Tulisan Dongeng Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

2. Validitas Instrumen

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi dan begitu juga sebaliknya apabila instrumen tidak valid maka validitasnya rendah (Arikunto, 2010: 211).

Uji validitas dilakukan dengan validitas isi (*content validity*) karena instrument yang digunakan adalah tes menulis dongeng yang soalnya sudah sesuai dengan kurikulum (KTSP) dan telah dikonsultasikan pada yang telah ahli (guru dan dosen).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan rumus Uji-t dan gain skor. Uji-t dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%.

Gain skor adalah selisih *mean* prates dan pascates masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dari media yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis

maka dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2tailed)*.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.*

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t (t-test). Uji-t untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan teknik

analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 15.0. Interpretasi hasil Uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis dongeng kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *Brainstorm Sheet* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *Brainstorm Sheet*.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis dongeng antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *Brainstorm Sheet* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *Brainstorm Sheet*.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis dongeng antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik *Brainstorm Sheet* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *Brainstorm Sheet*.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

H_o : teknik *brainstorm sheet* tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari.

H_a : teknik *brainstorm sheet* efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari.

J. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan, sebagai berikut ini.

- a. Teknik *brainstorm sheet* adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat memunculkan ide-ide pokok cerita mereka ke dalam struktur yang terorganisir sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang utuh.
- b. Dongeng adalah kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.
- c. Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah disimak adalah salah satu kompetensi dasar bagi siswa kelas VII yang di dalamnya memuat praktik menulis kembali cerita dongeng yang pernah disimak sebelumnya dengan menggunakan bahasa sendiri dan kreativitas masing-masing.

- d. Secara operasional, maka keefektifan adalah skor rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menulis kembali dongeng dengan teknik *brainstorm sheet*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis khususnya menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Perbedaan tersebut terdapat pada siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Data skor tes awal diperoleh dari hasil prates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak terhadap kelas kelompok kontrol dan kelas kelompok eksperimen. Data skor tes akhir diperoleh dari hasil pascates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak terhadap kelas kelompok kontrol dan kelas kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Hasil Uji Pesryaratan

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam uji normalitas sebaran data diperoleh dari prates dan pascates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 dan dihasilkan nilai *Sig.* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa sebaran data distribusi normal apabila nilai *Sig.* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *Alpha* 5% (*Sig.* > 0,05). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari

Data	Sig.	Keterangan
Uji Normalitas Skor Prates Kelompok Kontrol	0,074	Normal
Uji Normalitas Skor Pascates Kelompok Kontrol	0,077	Normal
Uji Normalitas Skor Prates Kelompok Eksperimen	0,200	Normal
Uji Normalitas Skor Pascates Kelompok Eksperimen	0,200	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data prates dan pascates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui bahwa data-data di atas berdistribusi normal. Jadi, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik Uji-t.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 dan diperoleh skor yang menunjukkan varian yang homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari

No.	Jenis Tes	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.
1.	Prates	0,001	1	46	0,978	Homogen
2.	Pascates	1,521	1	46	0,224	Homogen

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa data prates dan pascates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen. Hasil uji homogenitas varian prates dan pascates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak dengan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik Uji-t.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis khususnya menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Perbedaan tersebut terdapat pada siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *brainstorm sheet*

dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Data skor tes awal diperoleh dari hasil prates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak terhadap kelas kelompok kontrol dan kelas kelompok eksperimen. Data skor tes akhir diperoleh dari hasil pascates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak terhadap kelas kelompok kontrol dan kelas kelompok eksperimen. Berikut ini adalah hasil penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Deskripsi Hasil Prates Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Sebelum kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates terhadap kedua kelompok tersebut untuk mengetahui kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari sebelum diberi perlakuan. Subjek prates sebanyak 24 siswa pada masing-masing kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen).

Data hasil prates kelompok kontrol skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 31 dan skor terendah sebesar 25. Berdasarkan

penghitungan program SPSS 16.0 didapat skor rata-rata (*mean*) sebesar 28,33, skor tengah (*median*) sebesar 28,50, *mode* sebesar 29, dan standar deviasi sebesar 1,523.

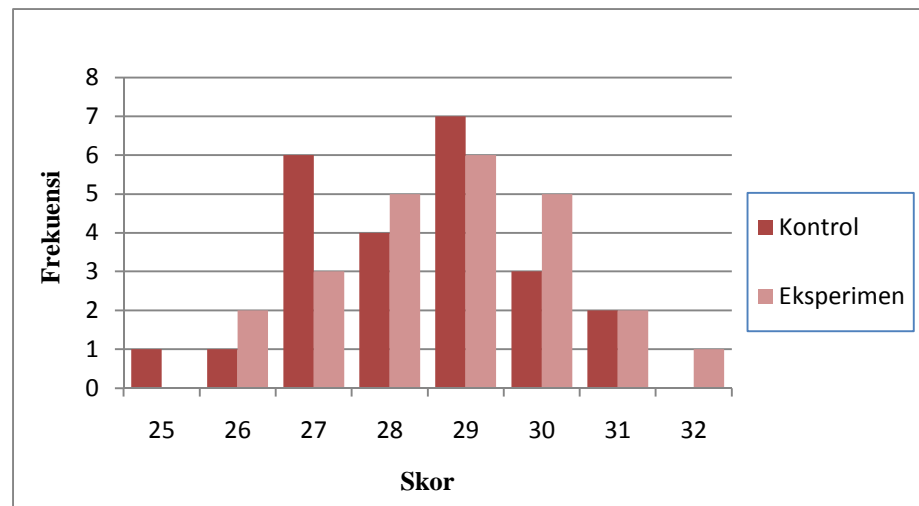
Data hasil prates kelompok eksperimen skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 32 dan skor terendah sebesar 26. Berdasarkan penghitungan program SPSS 16.0 didapat skor rata-rata (*mean*) sebesar 28,79, skor tengah (*median*) sebesar 29, *mode* sebesar 29, dan standar deviasi sebesar 1,560. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		<i>f</i>	<i>f</i> (%)	<i>f_k</i>	<i>f_k</i> (%)	<i>f</i>	<i>f</i> (%)	<i>f_k</i>	<i>f_k</i> (%)
1.	25	1	4,2	24	100	0	0	24	100
2.	26	1	4,2	23	95,9	2	8,3	24	100
3.	27	6	25,0	22	91,7	3	12,5	22	91,6
4.	28	4	16,7	16	66,7	5	20,8	19	79,1
5.	29	7	29,2	12	50	6	25,0	14	58,3
6.	30	3	12,5	5	20,8	5	20,8	8	33,3
7.	31	2	8,3	2	8,3	2	8,3	3	12,5
8.	32	0	0	0	0	1	4,2	1	4,2
Total		24	100	-	-	24	100	-	-

Data dari tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.

Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol dan Eksperimen



b. Deskripsi Hasil Pascates Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pemberian pascates untuk kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. di samping itu, pemberian pascates untuk kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Subjek prates sebanyak 24 siswa pada masing-masing kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen).

Data hasil pascates kelompok kontrol skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 32 dan skor terendah sebesar 26. Berdasarkan penghitungan program SPSS 16.0 didapat skor rata-rata (*mean*) sebesar

28,96, skor tengah (*median*) sebesar 29, *mode* sebesar 28, dan standar deviasi sebesar 1,723.

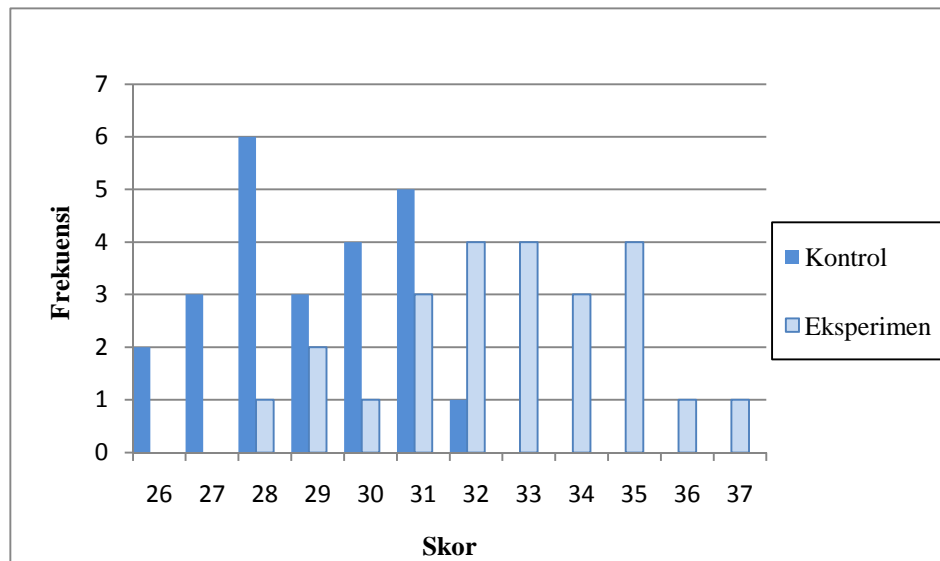
Data hasil pascates kelompok eksperimen skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 37 dan skor terendah sebesar 28. Berdasarkan penghitungan program SPSS 16.0 didapat skor rata-rata (*mean*) sebesar 32,67, skor tengah (*median*) sebesar 33, *mode* sebesar 32, dan standar deviasi sebesar 2,316. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		<i>f</i>	<i>f</i> (%)	<i>f_k</i>	<i>f_k</i> (%)	<i>f</i>	<i>f</i> (%)	<i>f_k</i>	<i>f_k</i> (%)
1.	26	2	8,3	24	100	0	0	24	100
2.	27	3	12,5	22	91,7	0	0	24	100
3.	28	6	25,0	19	79,2	1	4,2	24	100
4.	29	3	12,5	13	54,2	2	8,3	23	96,0
5.	30	4	16,7	10	41,7	1	4,2	21	87,7
6.	31	5	20,8	6	25	3	12,5	20	83,5
7.	32	1	4,2	1	4,2	4	16,7	17	71,0
8.	33	0	0	0	0	4	16,7	13	54,3
9.	34	0	0	0	0	3	12,5	9	37,6
10.	35	0	0	0	0	4	16,7	6	25,1
11.	36	0	0	0	0	1	4,2	2	8,4
12.	37	0	0	0	0	1	4,2	1	4,2
Total		24	100	-	-	24	100	-	-

Data dari tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.

Grafik 2. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol dan Eksperimen



Berdasarkan rata-rata (*mean*) deskripsi prates dan pascates dapat diketahui bahwa pada saat dilakukan prates tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut termasuk homogen dari segi kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak sebelum adanya perlakuan. Deskripsi data pascates menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara rata-rata (*mean*) kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan yang berbeda. Selain dengan melihat rata-rata kedua kelompok tersebut, untuk lebih membuktikan ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan, berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil uji-t prates dan pascates antarkelompok.

3. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-t

a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif skor prates kemampuan menulis kembali dongeng yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis tersebut meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total (Σx), *mean*, *mode* (Mo), dan *median* (Mdn).

Tabel 9: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Σx	Mean	Mo	Mdn
Skor Prates Kel. Kontrol	24	680	28,33	29	28,50
Skor Prates Kel. Eksperimen	24	691	28,79	29	29,00

Keterangan:

N : jumlah subjek

Σx : jumlah skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

M : Mean (rata-rata)

Mo : Mode

Mdn : Median

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata prates kedua kelompok dapat dikatakan setara karena memiliki selisih yang tidak begitu jauh. Skor rata-rata prates kelompok kontrol menunjukkan angka sebesar 23,33 sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen menunjukkan angka sebesar 23,79. Kedua skor rata-rata tersebut tidak dapat dibedakan secara signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut setara.

Skor yang diperoleh dari prates yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kedua kelompok tersebut dalam menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Berikut ini disajikan rangkuman hasil uji-t data skor prates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
Prates	1,030	46	2.013	0.308	$P > 0,05$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak antara kelompok kontrol dan eksperimen karena nilai P lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

b. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif skor pascates kemampuan menulis kembali dongeng yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis tersebut meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total (Σx), *mean*, *mode* (Mo), dan *median* (Mdn).

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Σx	Mean	Mo	Mdn
Skor Pascates Kel. Kontrol	24	695	28,96	28	29,00
Skor Pascates Kel. Eksperimen	24	784	32,67	32	33,00

Keterangan:

N : jumlah subjek

x : jumlah skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

M : Mean (rata-rata)

Mo : Mode

Mdn : Median

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata pascates kedua kelompok dapat dikatakan setara karena memiliki selisih yang cukup jauh. Skor rata-rata prates kelompok kontrol menunjukkan angka sebesar 28,96 sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen menunjukkan angka sebesar 32,67. Kedua skor rata-rata memiliki perbedaan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Skor yang diperoleh dari pascates yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan antara kedua kelompok tersebut dalam menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Berikut ini disajikan rangkuman hasil uji-t data skor pascates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
Pascates	6,283	46	2,013	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak antara kelompok kontrol dan eksperimen karena nilai P lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa teknik *brainstorm sheet* dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Kontrol

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menyimak pementasan drama kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menyimak pementasan drama kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak pada Kelompok Kontrol

Data	t _{hitung}	df	t _{tabel}	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	1,969	23	2,069	0,061	Sig.(2-tailed) > 0,05 Signifikan

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,969, dengan df sebesar 23 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,061. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena sig.2(tailed) menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,061. Dengan demikian tidak ada perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

d. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menyimak pementasan drama kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menyimak pementasan drama kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak pada Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	12,318	23	2,069	0,000	Sig.(2-tailed) < 0,05 = Signifikan

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 12,318, dengan df sebesar 23 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karena sig.2(tailed) menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

Analisis di atas digunakan untuk menguji apakah kenaikan kedua rata-rata skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai sig.(2-tailed) < taraf signifikansi 5%. Dari penjabaran di atas, kelompok kontrol memiliki nilai sig.(2-tailed) yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%, sedangkan kelompok eksperimen memiliki nilai sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan analisis data dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji-t yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis dongeng antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan

teknik *brainstorm sheet* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet* = **ditolak**.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis dongeng antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik *brainstorm sheet* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet* = **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

1. Teknik *brainstorm sheet* tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari = **ditolak**.
2. Teknik *brainstorm sheet* efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari = **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan teknik *brainstorm sheet*. Teknik tersebut merupakan salah satu jenis teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelas VII.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Populasi sebanyak enam kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dan VII B. Kelas VII A sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang diberi

perlakuan tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*, sedangkan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal yang setara atau sama dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Kondisi tersebut dapat diketahui dari pelaksanaan prates yang berupa tes menulis kembali dongeng yang pernah disimak terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Gambar berikut ini adalah contoh hasil pekerjaan siswa pada saat prates.

Totok: Jack, Ibu, Ibu Raksasa, Bapak Raksasa, Harpa, Putri
Alur: Maju.
Setting tempat: desa, Istana, depan rumah
Sudut pandang: orang ketiga 'dia'
Judul: Jack dan Pohon Kacang

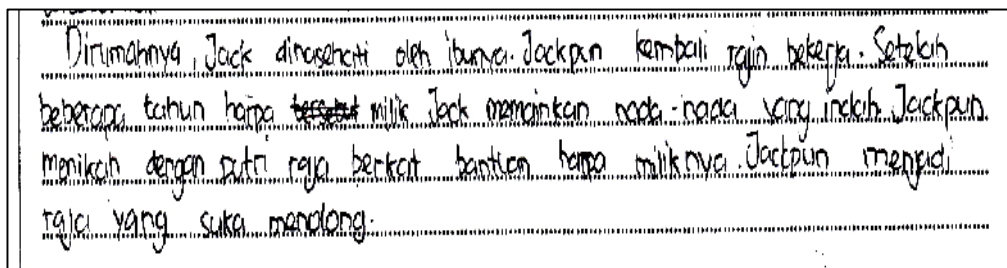
(Anisa Bella M.W./05/VIIA/Kelompok Kontrol/Prates)

1) Tempat terjadinya dongeng: di Desa dan di Istana
Tema dongeng: Kesenakahan
Alur dongeng: Maju (Progresif)
Judul dongeng: Jack dan Pohon Kacang
Suasana dalam dongeng: sedih, senang, marah

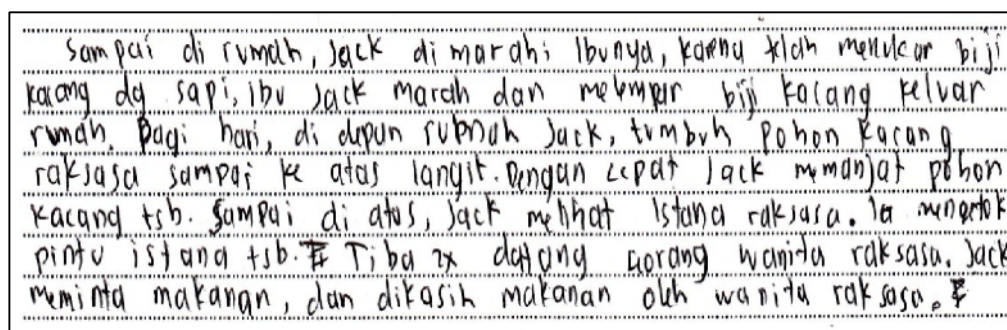
(Yulanda Paras Aji S./24/VIIB/Kelompok Eksperimen/Prates)

Berdasarkan kedua cuplikan contoh pekerjaan siswa di atas (contoh selengkapnya terlampir), dapat terlihat bahwa ada aspek yang belum dapat

dimunculkan dalam unsur intrinsik yang digali siswa dari rekaman dongeng yang telah disimak. Aspek tersebut adalah latar (*setting*). Selain itu, siswa juga masih mengalami kesalahan dalam penulisan ejaan yang benar, terutama penggunaan kata depan, seperti nampak pada cuplikan berikut ini.



(Olivia M./17/VIIA/Kelompok Kontrol/Prates)



(Irfan Abdul F./12/VIIB/Kelompok Eksperimen/Prates)

Selain dilihat dari perbandingan pekerjaan siswanya, dari hasil analisis deskriptif terhadap skor prates kelompok kontrol dan eksperimen rata-rata masing-masing kelas yang memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh, yakni kelompok kontrol sebesar 28,33 dan kelompok eksperimen sebesar 28,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut berangkat dari kondisi kemampuan yang sama.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi akhir dari kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada kelompok kontrol dan eksperimen diketahui dengan pelaksanaan pascates yang berupa tes menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Pascates yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah tes menulis yang dilakukan seperti biasa atau tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Pascates yang dilakukan pada kelompok eksperimen dilaksanakan menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Berikut ini adalah cuplikan perbedaan hasil siswa yang menggunakan dan tanpa teknik *brainstorm sheet*.

Pascates Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB

Nama : Anisa Bella NW

No. Presensi : 06

Kelas : 7 A

RAJA SALOKA DAN KATAK

Pada zaman dahulu kala di suatu desa antahberantah hiduplah seorang Raja yang arif dan bijaksana ia bernama Raja Saloka. Tidak jauh dari istananya terdapat sebuah danau yang dikelilingi oleh pohon rimbun air nya sangat jernih. Di danau itu, hiduplah beberapa katak yang setiap sore bernyanyi dengan merdu. Katak itu sudah berumur ramuan tahun, tetapi mereka tidak pernah menom-pakkan diri. Setiap sore, Raja Saloka selalu duduk di tepi danau untuk mendengarkan nyanyian sang katak. Konon, hanya Rajalah yang dapat berkomunikasi dengan katak itu.

Hingga pada suatu hari, Raja terserang penyakit gatal-gatal di seluruh tubuhnya. Dan pada saat itu datanglah seorang kakek tua yang akan menga-bati Raja. Tetapi, kakek tua itu mengajukan sebuah syarat, yaitu Raja harus mengambil beberapa ekor katak yang akan dijadikan obat. Seketika Raja tersentak Raja menolak syarat si kakek tua. Kakek pun pergi me-ninggalkan istana.

Hari berikutnya, kakek tua itu datang lagi. Ia menawarkan lagi ramuan katak kepada sang Raja, tetapi Raja tetap menolak. Raja tidak mau meminum sahabatnya sendiri, sang katak.

Hari berikutnya lagi, kakek tua itu datang dengan membawa ramuan yang berbeda, ramuan dari tumbuhan langka. Raja menyetujuinya dan langsung meminum ramuan tersebut. Raja bertanya mengapa kakek tidak langsung memberikan ramuan tumbuhan langka sejak awal. Ternyata jawab-an sang kakek adalah "Maaf tuanku, sebenarnya ramuan itu adalah ramuan katak yang ada di danau tua." Seketika, muka Raja memerah, ia sangat marah. Raja langsung memasukkan jari-jarinya ke dalam mulut agar ramuan itu termuntahkan. Melihat kejadian itu, kakek hanya bisa diam. Raja marah dan mengusir kakek itu.

Raja menyesal. Dia sangat sedih. Ia kehilangan sahabatnya dan dia juga tidak sembuh dari penyakitnya.

Hingga akhirnya, pada suatu hari, kakek itu datang lagi. Raja yang masih kebal karena kejadian kemarin pun menyuruh pengawalnya untuk memasukkan kakek itu ke penjara. Namun, kakek itu berkata,

"Sebenarnya ramuan kemarin adalah ramuan tumbuhan. Saya hanya ingin menguji kesetiaan tuanku kepada sahabatnya. Saya sebenarnya adalah jelmaan salah satu dari katak yang ada di danau".

Raja pun sangat bahagia karena sahabatnya tidak jadi mati. Raja juga sembuh dari penyakitnya. Rakyat pun semakin senang dan percaya dengan sang Raja.

Akhirnya Raja hidup bahagia dengan rakyat dan sahabatnya.

Tokoh : Raja Saloka, Kakek Tua, Katak

Tema : Persahabatan dan Fejuyuran

Alur : Maju

Latar tempat : Kerajaan

Sudut pandang : Orang Ketiga 'dia'

Pascates Kelompok Eksperimen

BRAINSTORM SHEET

Nama : Irfan Abdul Fatah

No. Presensi : 12

Kelas : VII B

Tempat : Kolam, istana

Waktu : Ragi hari, siang hari

Suasana : senang, sedih, terkejut, marah

Judul:
RAJA SALOKA DAN KATAK

1) Raja Saloka

2) Kakak tua

3)

4)

5)

6)

7)

1. Raja Saloka & yang kakak-sauda, sangat menyukai katak-katak di kolam dekat istana.

2. Suatu hari datang kakak tua yang akan membantu penyakit sang raja.

3. Ternyata kakak tua itu ilmuwan katak. Sang kakak membawa obat dan obat tsb diminum oleh sang raja, dan raja pun sembuh.

Raja Saloka sangat menyukai katak-kataknya, sehingga tidak mau mengorbankan katak-kataknya untuk obat dirinya.

LEMBAR JAWAB

Nama : Irfan Abdul Fatah

No. Presensi : 12

Kelas : VII B

RAJA SALOKA DAN KATAK

Di suatu kerajaan yang bernama kerajaan Anta Branta. Hiduplah seorang raja yang bernama Raja Saloka. Di dekat istana terdapat kolam yang dikelilingi pohon rindang, dan di dalam kolam hiduplah katak-katak. Katak tersebut tidak pernah menampat di dirinya, dan hanya bernyanyi. Raja Saloka yang bijaksana dapat berbicara dengan katak-katak tersebut. Hanya katak-katak tersebut yang dapat menghibur dirinya. Suatu hari datanglah seorang kakek tua.

Kakek tua tersebut datang untuk mengobati sakit yang diderita sang raja. Kakek tersebut mau mengobati luka sang raja dengan syarat sang raja harus mengambil beberapa katak yang ada dalam kolam, ~~hanya~~ tapi sang raja menolak. Raja yang ~~bijaksana~~ bijaksana tersebut tidak mau menyerahkan sahabatnya untuk digunakan sebagai obat, kakek itu pun pulang.

Hari kedua kakek itu pun datang lagi dengan syarat yang sama, ~~hanya~~ Tapi sang raja menolak lagi dan kakek itu pun pulang. Hari ketiga kakek tua itu datang lagi dan kakek itu menawarkan obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan langka. Akhirnya sang raja mau minum obat yang diberikan kakek tua itu. Setelah minum obat tersebut, raja pun sembuh dari penyakitnya. Kakek itu berkata bahwa obat tumbuh-tumbuhan tersebut berasal dari katak yang ada di kolamnya. Raja tersebut marah dan mengusir kakek tua itu. Suatu hari kakek itu datang lagi, raja ~~Saloka~~ Saloka marah dan menyuruh para prajurit untuk mengusir kakek tua itu. Kakek berkata bahwa kakek tsb jelmaan katak-kataknya itu, Raja Saloka terkejut, kakek tersebut membawa obat dan raja minum obat tsb. Kakek sembuh dan memimpin kerajaan dengan Arif dan Bijaksana.

Berdasarkan kedua contoh pekerjaan siswa di atas, terlihat bahwa siswa yang menggunakan lembar *Brainstorm Sheet* lebih memiliki keteraturan dalam menyusun kerangka tulisan. Siswa menjadi lebih terstruktur dalam mengorganisir ide-ide yang mereka temukan dalam rekaman dongeng yang mereka simak sehingga dapat dikembangkan menjadi dongeng yang utuh dan runtut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor prates kelompok kontrol dan eksperimen, yakni kelompok kontrol sebesar 28,96 dan kelompok

eksperimen sebesar 32,67, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan skor tes akhir kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil prates kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal menyimak pementasan drama yang sama. Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan suatu materi mengenai dongeng. Materi pembelajaran yang disampaikan dalam kelompok eksperimen yakni mengenai penulisan kembali dongeng yang pernah disimak dengan teknik *brainstorm sheet*, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *brainstorm sheet*. Teknik ini dikemukakan oleh Sharon dan Candace dalam bukunya yang berjudul *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. Gambaran penerapan teknik tersebut secara ringkas yakni (1) siswa mendapatkan penjelasan oleh guru mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, (2) siswa diberi materi tentang dongeng oleh guru sebagai pengantar pembelajaran, (3) siswa bersama dengan guru berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi

yang disampaikan, (4) siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai lembar *brainstorm sheet* yang digunakan dalam penulisan kembali dongeng yang pernah disimak, (5) siswa dibagikan lembar *brainstorm sheet* yang berisi soal isian singkat mengenai pokok-pokok isi dongeng kepada tiap-tiap siswa, (6) siswa mencermati konten dari lembar *brainstorm sheet* yang telah dibagikan oleh guru, (7) Siswa mendapatkan instruksi dari guru untuk melengkapi lembar *brainstorm sheet* tersebut, (8) siswa melengkapi lembar *brainstorm sheet* sembari menyimak rekaman dongeng yang diputarkan oleh guru, kemudian (9) siswa mengembangkan pokok-pokok dongeng tersebut menjadi satu cerita yang utuh menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing, (10) siswa melakukan penyuntingan terhadap dongeng yang telah selesai ditulis, dan yang terakhir (11) siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan.

Setelah mendapatkan perlakuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*, terlihat adanya perbedaan selisih rata-rata skor dari pretest ke posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rata-rata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rata-rata skor kelompok kontrol. Melalui penghitungan uji-t posttest kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,283 dan P sebesar 0,000 yang berarti nilai P lebih kecil taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dengan db (derajat kebebasan) sebesar 46. Hasil penghitungan dengan SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dan P hasil SPSS,

perbedaan hasil pascates juga dapat dilihat dari besarnya rata-rata skor kedua kelompok. Rata-rata skor pascates kelompok kontrol sebesar 28,96 sedangkan rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 32,67. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat pascates.

Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rata-rata skor pascates dan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak yang signifikan antara kelas VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* dan siswa VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

4. Tingkat Keefektifan Teknik *Brainstorm Sheet* dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari

Tingkat keefektifan penggunaan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik tersebut. Selisih rata-rata skor dari prates ke pascates pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($3,71 > 0,42$).

Perbedaan selisih rata-rata skor masing-masing kelompok juga dapat diuji menggunakan uji-t sampel berhubungan, yaitu dengan menggunakan program SPSS 16.0. Dari hasil uji-t pada kelompok kontrol menunjukkan P sebesar

0,061 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada prates dan pascates karena angkanya lebih besar dari 0,05. Sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki P yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *brainstorm sheet* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Teknik ini dapat dikatakan mampu mempermudah siswa dalam memahami serta mengorganisasi ide-ide mereka ke dalam sebuah konsep cerita yang terstruktur sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkannya menjadi sebuah cerita. Selain itu, memberikan suatu alternatif pembelajaran pada siswa, karena dengan penggunaan teknik *brainstorm sheet* ini siswa dapat membuat siswa lebih terorganisir dalam mengungkapkan ide-ide cerita yang mereka simak dari pemutaran dongeng.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII A SMP N 1 Wonosari sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII B SMP N 1 Wonosari sebagai kelas eksperimen ini menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rerata pada kelompok kontrol. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa teknik *brainstorm sheet* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak secara terorganisir.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada keterbatasan yang cukup berpengaruh terhadap proses penelitian ini. Keterbatasan tersebut mencakup subjek dan media penelitian. Dua macam keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di Kecamatan Wonosari terdapat SMP dan MTs yang semuanya penting untuk diteliti. Teknik *brainstorm sheet* bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari, tetapi belum tentu di sekolah-sekolah lain.

Kendala pada media yaitu kondisi rekaman dongeng yang kualitas suaranya rendah. Pada saat pelaksanaan siswa meminta diputarkan dongeng beberapa kali, bahkan hingga merubah posisi/formasi bangku kelas agar seluruh siswa dapat menangkap dengan baik cerita yang diperdengarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak antara siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* dan siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang dilakukan pada skor pascates kelompok kontrol dan eksperimen yang menunjukkan eksperimen t_{hitung} sebesar 6,283 dengan db 46 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Penerapan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t pada skor prates dan postes kelompok kontrol yang menunjukkan P sebesar 0,061 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada prates dan pascates karena angkanya lebih besar dari 0,05. Sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki P yang lebih

kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa teknik *brainstorm sheet* yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP N 1 Wonosari, Gunungkidul.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknik *Brainstorm Sheet* terhadap kemampuan menulis kembali dongeng yang pernah disimak pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul. Penggunaan teknik *Brainstorm Sheet* membuat siswa menjadi terorganisir dalam memunculkan ide-ide cerita yang kemudian mereka kembangkan menjadi sebuah cerita dongeng yang utuh. Selain itu, siswa juga dapat lebih termotivasi untuk lebih memahami sebuah cerita dalam dongeng. Oleh karena itu, teknik ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yakni sebagai berikut.

1. Siswa perlu diberikan teknik pembelajaran yang baru seperti teknik *brainstorm sheet* yang melatih siswa untuk mengorganisir ide-ide sebagai kerangka menulis, sehingga siswa tidak terpaku dalam teknik pembelajaran yang klasik, serta termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.

2. Guru dapat menerapkan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis kembali dongeng yang pernah disimak.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai teknik *brainstorm sheet* guna mengetahui keefektifannya pada kompetensi dasar yang lain serta meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan objek yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, Kusubakti. 2009. "Penerapan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Surat Resmi Siswa SMA" dalam *Litera Vol.8, No.2 (2009)*. FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Grafiti Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusyana, Yus. Dkk. 2000. *Prosa Tradisional*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sagami, Galuh Cita. 2012. *Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wates. Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sastrowardoyo, Subagio. 1990. *Sastra Hindia Belanda dan Kita*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi* (diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

- Vaughn, Sharon dan Candace S. Bos. 2009. *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. Ohio: Pearson.
- Widyaningsih, Fitri. 2013. *Keefektifan Strategi Brainstorm Sheet dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Purworejo*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

Lampiran

Lampiran 1: Silabus

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.	Dongeng, unsur-unsur intrinsik dongeng, dan langkah menulis kembali dongeng yang pernah disimak	<ul style="list-style-type: none">• Menyimak rekaman dongeng.• Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang telah disimak.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.• Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• tugas Individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• tes menulis		<ul style="list-style-type: none">• Rekama dongeng• Buku teks

Lampiran 2: RPP Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP N 1 Wonosari
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas : VII
Standar Kompetensi : Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
Kompetensi Dasar : Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Prates

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dibagikan lembar soal dan lembar jawab oleh guru.
- b. Siswa diberi pengarahan mengenai langkah-langkah mengerjakan soal.
- c. Siswa mempersiapkan diri untuk menyimak rekaman dongeng .
- d. Siswa menyimak dengan seksama rekaman dongeng yang diputarkan oleh guru.
- e. Siswa mengerjakan soal praktik menulis kembali dongeng yang telah disimak.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- b. Guru menutup pelajaran.

E. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Rekaman Dongeng

F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu
2. Bentuk Instrumen : Lembar soal
3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 2. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

Tabel rubrik penilaian:

No .	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 196708101994122004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 3: RPP Kelompok Eksperimen (1)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: SMP N 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas	: VII
Waktu	: Pertemuan Pertama
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
Kompetensi Dasar	: Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Pada dasarnya dongeng adalah kisah pusaka yang temurun dari nenek moyang dan secara merata dikenal oleh masyarakat yang sahaja (Subagio, 1990:117). Dongeng merupakan cerita tradisional yang terdapat di masyarakat sejak zaman dahulu, berasal dari generasi terdahulu. Peristiwa yang diceritakan menggambarkan peristiwa dahulu kala, bukan peristiwa zaman sekarang (Rusyana dkk., 2000: 98).

2. Ciri-ciri Dongeng

Rusyana dkk (2000: 98) menyebutkan ciri-ciri dongeng yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peristiwa yang diceritakan dibayangkan sebagai peristiwa zaman dahulu.
- b. Tokohnya dapat berupa manusia dapat pula berupa hewan.
- c. Latar tempat digambarkan seperti kehidupan sehari-hari, namun dapat juga digambarkan sebagai tempat-tempat yang tidak biasa seperti kayangan, dunia bawah, dan dunia lain.

3. Unsur-unsur Dongeng

Dongeng termasuk ke dalam fiksi yang di dalamnya mencakup unsur-unsur intrinsik. Berdasarkan contoh analisis dongeng dalam buku *Prosa Tradisional* karya Yus Rusyana dkk., unsur intrinsik dongeng mencakup tema, alur, tokoh, dan latar.

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Wujud tema dalam fiksi biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh

(Sayuti, 2000: 187). Itu berarti tema merupakan pemikiran pokok atau gagasan pokok yang akan disampaikan penulis dalam tulisannya.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Menurut Suminto A. Sayuti (2000: 74), tokoh adalah elemen fiksi yang melahirkan peristiwa dan ditinjau dari keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua yakni tokoh utama dan tokoh tambahan.

Alur(plot) menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang bersifat kewaktuan dengan hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan sehingga pembaca menyadari bahwa peristiwa-peristiwa yang dibaca merupakan sebuah pola yang majemuk dan memiliki hubungan sebab-akibat (Sayuti, 2000: 30). Dengan demikian, dengan alur tersebut pembaca dapat mengetahui urutan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Fungsi dari alur (plot) itu sendiri, menurut Suminto A. Sayuti (2000: 54) adalah mengorganisasikan peristiwa-peristiwa sehingga menjadi tatanan atau urutan menjadi satu kesatuan karya seni yang utuh.

Latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung (Sayuti, 2000: 126). Latar itu sendiri terdiri dari latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar tempat mendeskripsikan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar waktu menunjukkan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita secara historis. Sedangkan latar sosial merupakan gambaran kehidupan tokoh dalam cerita dalam hubungannya dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.

4. Jenis-jenis Dongeng

Dongeng dapat dibagi ke dalam beberapa jenis. Sutardi (2007: 99) membagi jenis dongeng sebagai berikut.

- a. Dongeng binatang.
- b. Dongeng biasa.
- c. Lelucon dan anekdot.

d. Dongeng berumus.

Selain itu, Rusyana dkk. (2000: 99) mengklasifikasikan dongeng berdasarkan pelakunya. Berdasarkan pelakunya, dongeng diklasifikasikan menjadi dua yakni dongeng dengan pelaku manusia dan dongeng dengan pelaku binatang.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai apa yang diketahui tentang dongeng sebelum masuk ke materi dongeng.
- Siswa mendengarkan lebih lanjut penjelasan guru mengenai pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.

b. Elaborasi

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai lembar *brainstorm sheet* yang akan digunakan dalam penulisan kembali dongeng yang pernah disimak.
- Siswa dibagikan lembar *brainstorm sheet* yang berisi soal isian singkat mengenai pokok-pokok isi dongeng kepada tiap-tiap siswa.
- Siswa mencermati konten dari lembar *brainstorm sheet* yang telah dibagikan oleh guru.
- Siswa mendapatkan instruksi dari guru untuk melengkapi lembar *brainstorm sheet* tersebut.
- Siswa melengkapi lembar *brainstorm sheet* sembari menyimak rekaman dongeng yang diputarkan oleh guru.
- Siswa mengembangkan pokok-pokok dongeng tersebut menjadi satu cerita yang utuh menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing.
- Siswa melakukan penyuntingan terhadap dongeng yang telah selesai ditulis.

c. Konfirmasi

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan penguatan materi kepada siswa.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan dari pembelajaran.
- b. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- c. Guru menutup pelajaran.

F. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia
2. Dongeng

G. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu
2. Bentuk Instrumen : Lembar soal
3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 3. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 4. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

4. Tabel rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, 1 Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 196708101994122004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 4: RPP Kelompok Eksperimen (2)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah	: SMP N 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas	: VII
Waktu	: Pertemuan Kedua
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
Kompetensi Dasar	: Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Materi Pembelajaran

1. Mengingat Kembali Pengertian Dongeng

Apa yang kamu ketahui tentang dongeng? Dongeng adalah suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng dapat membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung dari cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan.

Dongeng termasuk dalam cerita rakyat lisan. Menurut Danadjaja(1984) cerita lisan terdiri atas mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain, bukan di dunia yang kita kenal seperti sekarang, dan terjadi pada masa lampau. Legenda adalah dongeng yang berupa cerita tentang asal-usul atau kejadian alam, seperti Asal Mula Danau Toba, Tangkuban Perahu, Asal Mula Kota Surabaya, dan sebagainya. Sedangkan dongeng biasa adalah dongeng yang tidak termasuk ke dalam salah satu jenis dongeng yang telah disebutkan, seperti Malin Kundang. Dongeng juga termasuk cerita tradisional yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

2. Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak

Masih ingatkah dongeng-dongeng yang pernah kamu simak? Dalam kegiatan sebelumnya, kamu telah menyimak dongeng. Biasanya dongeng sangat disukai oleh semua kalangan terutama anak-anak. Selain isinya menarik, alur ceritanya bervariasi.

Dongeng memang bersifat khayalan, tetapi isi ceritanya mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan yang dapat kamu ambil hikmahnya untuk kehidupan masa kini.

3. Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Dengan Teknik *Brainstorm Sheet*

Agar dapat menulis kembali dongeng yang pernah kamu dengar atau baca, maka kamu harus dapat menentukan ide pokok tiap paragraf teks dongeng. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya, ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik.

Dalam kegiatan prapenulisan dikenal suatu teknik yang dinamakan *Brainstorm Sheet*. Teknik ini biasa digunakan untuk membantu siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Nah, kali ini teknik *Brainstorm Sheet* ini akan diaplikasikan ke dalam kegiatan menulis kembali dongeng yang pernah disimak. Teknik *Brainstorm Sheet* ini akan mempermudah kamu dalam mengorganisir ide pokok yang ada dalam cerita sehingga akan dengan mudah untuk dikembangkan kembali menjadi sebuah cerita yang utuh.

Berikut ini adalah gambar dari *Brainstorm Sheet*.

Tempat : Waktu : Suasana:	Latar	Peristiwa	1..... 2..... 3..... dst.	
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> Judul </div> </div> </div>				
1..... 2..... 3..... dst.		Tokoh	Konflik

Pada gambar tersebut terdapat poin-poin yang harus kamu lengkapi sembari menyimak dongeng yang dibacakan atau rekaman dongeng yang diputarkan oleh guru. Dengan adanya poin-poin tersebut kamu akan dengan mudah mencatat hal-hal yang diperlukan dalam menulis kembali dongeng yang pernah disimak secara terorganisir sehingga dapat dengan mudah pula dikembangkan menjadi cerita yang utuh.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai apa yang diketahui tentang dongeng sebelum masuk ke materi dongeng.

- Siswa bersama guru mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya mengenai pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.

b. Elaborasi

- Siswa mencermati kembali penjelasan dari guru mengenai lembar *brainstorm sheet* yang akan digunakan dalam penulisan kembali dongeng yang pernah disimak.
- Siswa dibagikan lembar *brainstorm sheet* yang berisi soal isian singkat mengenai pokok-pokok isi dongeng kepada tiap-tiap siswa.
- Siswa mencermati konten dari lembar *brainstorm sheet* yang telah dibagikan oleh guru.
- Siswa mendapatkan instruksi dari guru untuk melengkapi lembar *brainstorm sheet* tersebut.
- Siswa melengkapi lembar *brainstorm sheet* sembari menyimak dongeng yang diputar oleh guru.
- Siswa mengembangkan pokok-pokok dongeng tersebut menjadi satu cerita yang utuh menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing.
- Siswa melakukan penyuntingan terhadap dongeng yang telah selesai ditulis.

d. Konfirmasi

- Siswa bersama dengan guru menentukan siswa mana yang terbaik dengan menjumlah perolehan skor dari lembar penilaian.
- Siswa terbaik akan diberi penghargaan oleh guru sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri.

3. Kegiatan Akhir

- d. Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan dari pembelajaran.
- e. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- f. Guru menutup pelajaran.

F. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia
2. Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
3. Rekaman Dongeng

G. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu
2. Bentuk Instrumen : Lembar soal
3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 5. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 6. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

4. Tabel rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 196708101994122004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 5: RPP Kelompok Eksperimen (3)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP N 1 Wonosari
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : VII
 Waktu : Pertemuan Ketiga
 Standar : Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman
 Kompetensi melalui pantun dan dongeng.
 Kompetensi Dasar : Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang
 pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Materi Pembelajaran

1. Mengingat Kembali Pengertian Dongeng

Masih ingatkah kamu tentang dongeng? Dongeng adalah suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng dapat membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung daricara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan.

Dongeng termasuk dalam cerita rakyat lisan. Menurut Danadjaja(1984) cerita lisan terdiri atas mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain, bukan di dunia yang kita kenal seperti sekarang, dan terjadi pada masa lampau. Legenda adalah dongeng yang berupa cerita tentang asal-usul atau kejadian alam, seperti Asal Mula Danau Toba, Tangkuban Perahu, Asal Mula Kota Surabaya, dan sebagainya. Sedangkan dongeng biasa adalah dongeng yang tidak termasuk ke dalam salah satu jenis dongeng yang telah disebutkan, seperti Malin Kundang. Dongeng juga termasuk cerita tradisional yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

2. Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak

Masih ingatkah dongeng-dongeng yang pernah kamu simak? Dalam kegiatan sebelumnya, kamu telah menyimak dongeng. Biasanya dongeng sangat disukai oleh semua kalangan terutama anak-anak. Selain isinya menarik, alur ceritanya bervariasi.

Dongeng memang bersifat khayalan, tetapi isi ceritanya mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan yang dapat kamu ambil hikmahnya untuk kehidupan masa kini.

Bacalah dongeng “Timun Mas” berikut ini!

Timun Mas

(Sumber : e-smartschool.com dalam BSE Kelas 7 SMP – Nia Kurniati)

Mbok Sirni namanya, ia seorang janda yang menginginkan seorang anak agar dapat membantunya bekerja. Suatu hari ia didatangi oleh raksasa yang ingin memberi seorang anak dengan syarat apabila anak itu berusia enam tahun harus diserahkan kepada raksasa itu untuk disantap.

Mbok Sirnipun setuju. Raksasa memberinya biji mentimun agar ditanam dan dirawat. Setelah dua minggu, di antara buah ketimun yang ditanamnya ada satu yang paling besar dan berkilau seperti emas. Kemudian Mbok Sirni membelah buah itu dengan hati-hati. Ternyata isinya seorang bayi cantik yang diberi nama Timun Emas.

Semakin hari Timun Emas tumbuh menjadi gadis jelita. Suatu hari, datanglah raksasa untuk menagih janji. Mbok sirni amat takut kehilangan Timun Emas. Dia mengulur janji agar raksasa datang 2 tahun lagi. Mbok Sirni beralasan bahwa semakin dewasa timun mas, semakin enak untuk disantap. Raksasa pun setuju. Mbok Sirni semakin sayang pada Timun Emas. Setiap kali ia teringat akan janjinya, hatinya pun menjadi cemas dan sedih.

Suatu malam mbok sirni bermimpi. Agar anaknya selamat, ia harus menemui petapa di Gunung Gundul. Paginya ia langsung pergi. Di Gunung Gundul ia bertemu seorang petapa yang memberinya 4 buah bungkusan kecil, yaitu biji mentimun, jarum, garam, dan terasi sebagai penangkal. Sesampainya di rumah, diberikannya 4 bungkusan tadi kepada Timun Emas dan disuruhnya Timun Emas berdoa.

Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji. Timun emas pun disuruh keluar lewat pintu belakang rumah Mbok Sirni. Raksasa mengejanya. Timun Emas teringat akan bungkusannya, maka ditebarnya biji mentimun. Sungguh ajaib, hutan menjadi ladang mentimun yang lebat

buahnya. Raksasapun memakannya dan buah timun itu malah menambah tenaga raksasa.

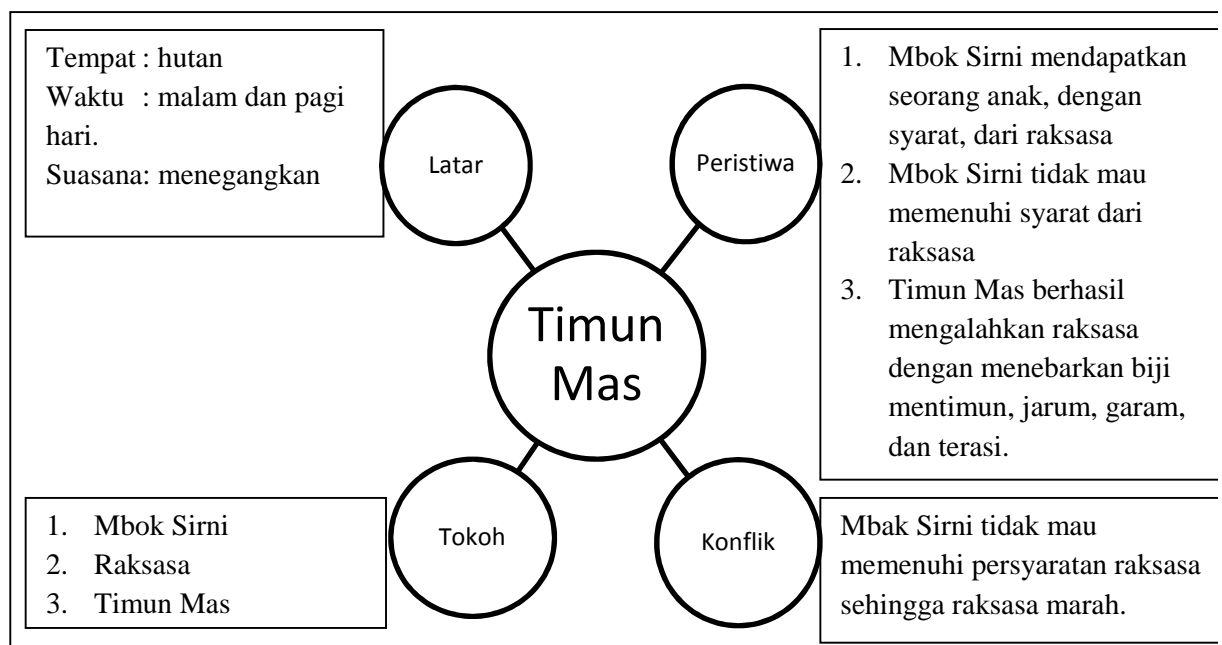
Lalu Timun Emas menaburkan jarum. Dalam sekejap, tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Dengan kaki yang berdarah-darah, raksasa terus mengejar. Timun Emas pun membuka bingkisan garam dan ditaburkannya. Seketika hutan pun menjadi lautan luas. Dengan kesakitannya, raksasa tetap dapat melewati lautan itu.

Yang terakhir, Timun Emas akhirnya menaburkan terasi. Seketika terbentuklah lautan lumpur yang mendidih. Akhirnya, raksasapun mati.

"Terimakasih Tuhan, Engkau telah melindungi hambamu ini," Timun Emas mengucapkan syukur.

Timun Emas dan Mbok Sirni pun hidup bahagia dan damai.

Setelah selesai membaca dongeng "Timun Mas", kita dapat menyusun pokok-pokok dongengnya. Pokok-pokok dongeng dapat disusun antara lain dengan cara mengisi lembar *brainstorm sheet* seperti di bawah ini.



Perhatikan lembar *brainstorm sheet* tersebut. Dari keempat kolom yang telah diisi tersebut, dapat kalian dapat melihat pokok-pokok dongeng

“Timun Mas”. Selanjutnya, kamu dapat dengan mudah menuliskan kembali dongeng “Timun Mas” melalui pokok-pokok dongeng tersebut.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai apa yang diketahui tentang dongeng sebelum masuk ke materi dongeng.
- Siswa bersama guru mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya mengenai pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.

b. Elaborasi

- Siswa mencermati kembali penjelasan dari guru mengenai lembar *brainstorm sheet* yang akan digunakan dalam penulisan kembali dongeng yang pernah disimak.

- Siswa dibagikan lembar *brainstorm sheet* yang berisi soal isian singkat mengenai pokok-pokok isi dongeng kepada tiap-tiap siswa.
- Siswa mencermati konten dari lembar *brainstorm sheet* yang telah dibagikan oleh guru.
- Siswa mendapatkan instruksi dari guru untuk melengkapi lembar *brainstorm sheet* tersebut.
- Siswa melengkapi lembar *brainstorm sheet* sembari menyimak dongeng yang diputar oleh guru.
- Siswa mengembangkan pokok-pokok dongeng tersebut menjadi satu cerita yang utuh menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing.
- Siswa melakukan penyuntingan terhadap dongeng yang telah selesai ditulis.

c. Konfirmasi

- Siswa bersama dengan guru menentukan siswa mana yang terbaik dengan menjumlah perolehan skor dari lembar penilaian.
- Siswa terbaik akan diberi penghargaan oleh guru sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan dari pembelajaran.
- b. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- c. Guru menutup pelajaran.

F. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia
2. Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
3. Rekaman Dongeng

G. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu
2. Bentuk Instrumen : Lembar soal
3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 2. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

Tabel rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 196708101994122004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 6: RPP Kelompok Kontrol (1)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP N 1 Wonosari
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : VII
 Waktu : Pertemuan Pertama
 Standar Kompetensi : Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
 Kompetensi Dasar : Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Pada dasarnya dongeng adalah kisah pusaka yang temurun dari nenek moyang dan secara merata dikenal oleh masyarakat yang sahaja (Subagio, 1990:117).

Dongeng merupakan cerita tradisional yang terdapat di masyarakat sejak zaman dahulu, berasal dari generasi terdahulu. Peristiwa yang diceritakan menggambarkan peristiwa dahulu kala, bukan peristiwa zaman sekarang (Rusyana dkk., 2000: 98).

2. Ciri-ciri Dongeng

Rusyana dkk (2000: 98) menyebutkan ciri-ciri dongeng yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peristiwa yang diceritakan dibayangkan sebagai peristiwa zaman dahulu.
- b. Tokohnya dapat berupa manusia dapat pula berupa hewan.
- c. Latar tempat digambarkan seperti kehidupan sehari-hari, namun dapat juga digambarkan sebagai tempat-tempat yang tidak biasa seperti kayangan, dunia bawah, dan dunia lain.

3. Unsur-unsur Dongeng

Dongeng termasuk ke dalam fiksi yang di dalamnya mencakup unsur-unsur intrinsik. Berdasarkan contoh analisis dongeng dalam buku *Prosa Tradisional* karya Yus Rusyana dkk., unsur intrinsik dongeng mencakup tema, alur, tokoh, dan latar.

4. Jenis-jenis Dongeng

Dongeng dapat dibagi ke dalam beberapa jenis. Sutardi (2007: 99) membagi jenis dongeng sebagai berikut.

- a. Dongeng binatang.
- b. Dongeng biasa.
- c. Lelucon dan anekdot.
- d. Dongeng berumus.

Selain itu, Rusyana dkk. (2000: 99) mengklasifikasikan dongeng berdasarkan pelakunya. Berdasarkan pelakunya, dongeng diklasifikasikan menjadi dua yakni dongeng dengan pelaku manusia dan dongeng dengan pelaku binatang.

D. Metode Pembelajaran

- 1. Diskusi
- 2. Penugasan
- 3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1. Kegiatan Awal
 - a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
 - b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
 - d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.
- 2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 - Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai apa yang diketahui tentang dongeng sebelum masuk ke materi dongeng.

- Siswa mendengarkan lebih lanjut penjelasan guru mengenai pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.

b. Elaborasi

- Siswa memahami secara mendalam tentang pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.
- Siswa menyimak rekaman dongeng yang diputarkan oleh guru.
- Siswa mencatat pokok-pokok dongeng sesuai dengan pengertian yang telah dipahami sebelumnya.
- Siswa menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri berdasarkan pokok-pokok dongeng yang telah dicatat sebelumnya.
- Siswa menyunting tulisan mereka sesuai dengan kriteria penilaian.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang materi menulis kembali dongeng.

c. Konfirmasi

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan penguatan materi kepada siswa.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- b. Guru menutup pelajaran.

F. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia
2. Rekaman Dongeng

G. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu
2. Bentuk Instrumen : Lembar soal
3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 2. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

4. Tabel rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 19670810 199412 2 004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 7: RPP Kelompok Kontrol (2)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP N 1 Wonosari
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : VII
 Waktu : Pertemuan Kedua
 Standar Kompetensi : Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
 Kompetensi Dasar : Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Pada dasarnya dongeng adalah kisah pusaka yang temurun dari nenek moyang dan secara merata dikenal oleh masyarakat yang sahaja (Subagio, 1990:117). Dongeng merupakan cerita tradisional yang terdapat di masyarakat sejak zaman dahulu, berasal dari generasi terdahulu. Peristiwa yang diceritakan menggambarkan peristiwa dahulu kala, bukan peristiwa zaman sekarang (Rusyana dkk., 2000: 98).

2. Ciri-ciri Dongeng

Rusyana dkk (2000: 98) menyebutkan ciri-ciri dongeng yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peristiwa yang diceritakan dibayangkan sebagai peristiwa zaman dahulu.
- b. Tokohnya dapat berupa manusia dapat pula berupa hewan.
- c. Latar tempat digambarkan seperti kehidupan sehari-hari, namun dapat juga digambarkan sebagai tempat-tempat yang tidak biasa seperti kayangan, dunia bawah, dan dunia lain.

3. Unsur-unsur Dongeng

Dongeng termasuk ke dalam fiksi yang di dalamnya mencakup unsur-unsur intrinsik. Berdasarkan contoh analisis dongeng dalam buku *Prosa Tradisional* karya Yus Rusyana dkk., unsur intrinsik dongeng mencakup tema, alur, tokoh, dan latar.

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Wujud tema dalam fiksi biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh (Sayuti, 2000: 187). Itu berarti tema merupakan pemikiran pokok atau gagasan pokok yang akan disampaikan penulis dalam tulisannya.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Menurut Suminto A. Sayuti (2000: 74), tokoh adalah elemen fiksi yang melahirkan peristiwa dan ditinjau dari keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua yakni tokoh utama dan tokoh tambahan.

Alur(plot) menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang bersifat kewaktuan dengan hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan sehingga pembaca menyadari bahwa peristiwa-peristiwa yang dibaca merupakan sebuah pola yang majemuk dan memiliki hubungan sebab-akibat (Sayuti, 2000: 30). Dengan demikian, dengan alur tersebut pembaca dapat mengetahui urutan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Fungsi dari alur (plot) itu sendiri, menurut Suminto A. Sayuti (2000: 54) adalah mengorganisasikan peristiwa-peristiwa sehingga menjadi tatanan atau urutan menjadi satu kesatuan karya seni yang utuh.

Latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung (Sayuti, 2000: 126). Latar itu sendiri terdiri dari latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar tempat mendeskripsikan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar waktu menunjukkan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita secara historis. Sedangkan latar sosial merupakan gambaran kehidupan tokoh dalam cerita dalam hubungannya dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.

4. Jenis-jenis Dongeng

Dongeng dapat dibagi ke dalam beberapa jenis. Sutardi (2007: 99) membagi jenis dongeng sebagai berikut.

- a. Dongeng binatang.
- b. Dongeng biasa.
- c. Lelucon dan anekdot.
- d. Dongeng berumus.

Selain itu, Rusyana dkk. (2000: 99) mengklasifikasikan dongeng berdasarkan pelakunya. Berdasarkan pelakunya, dongeng diklasifikasikan menjadi dua yakni dongeng dengan pelaku manusia dan dongeng dengan pelaku binatang.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai apa yang diketahui tentang dongeng sebelum masuk ke materi dongeng.
 - Siswa bersama guru mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya mengenai pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.

b. Elaborasi

- Siswa kembali memahami secara mendalam tentang pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.
- Siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru.
- Siswa mencatat pokok-pokok dongeng sesuai dengan pengertian yang telah dipahami sebelumnya.
- Siswa menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri berdasarkan pokok-pokok dongeng yang telah dicatat sebelumnya.
- Siswa menyunting tulisan mereka sesuai dengan kriteria penilaian.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang materi menulis kembali dongeng.

c. Konfirmasi

- Siswa bersama dengan guru menentukan siswa mana yang terbaik dengan menjumlah perolehan skor dari lembar penilaian.
- Siswa terbaik akan diberi penghargaan oleh guru sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- b. Guru menutup pelajaran.

F. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia
2. Dongeng

G. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu

2. Bentuk Instrumen : Lembar soal

3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 2. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

4. Tabel rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 196708101994122004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 8: RPP Kelompok Kontrol (3)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP N 1 Wonosari
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : VII
 Waktu : Pertemuan Ketiga
 Standar Kompetensi : Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
 Kompetensi Dasar : Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Materi Pembelajaran

1. Mengingat Kembali Pengertian Dongeng

Apa yang kamu ketahui tentang dongeng? Dongeng adalah suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng dapat membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung dari cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan.

Dongeng termasuk dalam cerita rakyat lisan. Menurut Danadjaja(1984) cerita lisan terdiri atas mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain, bukan di dunia yang kita kenal seperti sekarang, dan terjadi pada masa lampau. Legenda adalah dongeng yang berupa cerita tentang asal-usul atau kejadian alam, seperti Asal Mula Danau Toba, Tangkuban Perahu, Asal Mula Kota Surabaya, dan sebagainya. Sedangkan dongeng biasa adalah dongeng yang tidak termasuk ke dalam salah satu jenis dongeng yang telah disebutkan, seperti Malin Kundang. Dongeng juga termasuk cerita tradisional yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

2. Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak

Masih ingatkah dongeng-dongeng yang pernah kamu simak? Dalam kegiatan sebelumnya, kamu telah menyimak dongeng. Biasanya dongeng sangat disukai oleh semua kalangan terutama anak-anak. Selain isinya menarik, alur ceritanya bervariasi.

Dongeng memang bersifat khayalan, tetapi isi ceritanya mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan yang dapat kamu ambil hikmahnya untuk kehidupan masa kini.

3. Langkah-langkah Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak

Agar dapat menulis kembali dongeng yang pernah kamu dengar atau baca, maka kamu harus dapat menentukan ide pokok tiap paragraf teks dongeng. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya, ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik. Paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan paragraf yang ide pokoknya terdapat di akhir paragraf disebut paragraf induktif. Ide pokok biasanya berupa peristiwa atau kejadian penting. Jika peristiwa atau kejadian penting ini dihilangkan maka rangkaian cerita di dalam dongeng menjadi tidak utuh lagi. Biasanya di dalam peristiwa yang penting itu akan terkandung tokohnya, latar tempat atau waktunya.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
 - b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

- d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai apa yang diketahui tentang dongeng sebelum masuk ke materi dongeng.
- Siswa bersama guru mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya mengenai pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.

b. Elaborasi

- Siswa kembali memahami secara mendalam tentang pengertian dongeng, ciri-ciri dongeng, jenis-jenis dongeng, dan langkah-langkah memahami serta menulis kembali dongeng.
- Siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru.
- Siswa mencatat pokok-pokok dongeng sesuai dengan pengertian yang telah dipahami sebelumnya.
- Siswa menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri berdasarkan pokok-pokok dongeng yang telah dicatat sebelumnya.
- Siswa menyunting tulisan mereka sesuai dengan kriteria penilaian.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang materi menulis kembali dongeng.

c. Konfirmasi

- Siswa bersama dengan guru menentukan siswa mana yang terbaik dengan menjumlah perolehan skor dari lembar penilaian.
- Siswa terbaik akan diberi penghargaan oleh guru sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- b. Guru menutup pelajaran.

F. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia
2. Dongeng

G. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu
2. Bentuk Instrumen : Lembar soal
3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 2. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

4. Tabel rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 196708101994122004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 9: RPP Pascates Kelompok Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP N 1 Wonosari
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : VII
 Standar Kompetensi : Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
 Kompetensi Dasar : Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Pascates

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dibagikan lembar soal dan lembar jawab oleh guru.
- b. Siswa dibagikan lembar *brainstorm sheet* yang berisi soal isian singkat mengenai pokok-pokok isi dongeng kepada tiap-tiap siswa.
- c. Siswa mendapatkan instruksi dari guru untuk melengkapi lembar *brainstorm sheet* tersebut.
- d. Siswa melengkapi lembar *brainstorm sheet* sembari menyimak rekaman dongeng yang diputarkan oleh guru.
- e. Siswa mengembangkan pokok-pokok dongeng tersebut menjadi satu cerita yang utuh menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- b. Guru menutup pelajaran.

E. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Rekaman Dongeng

F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu
2. Bentuk Instrumen : Lembar soal
3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 2. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

4. Tabel rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 196708101994122004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 10: RPP Pascates Kelompok Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP N 1 Wonosari
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : VII
 Standar Kompetensi : Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
 Kompetensi Dasar : Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

A. Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang disimak.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng yang telah disimak dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Pascates

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, presensi, cek kesiapan, dll) (NK: Religius, disiplin)
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menerima informasi tentang KD yang akan dipelajari, tujuan, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai kegiatan secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dibagikan lembar soal dan lembar jawab oleh guru.
- b. Siswa diberi pengarahan mengenai langkah-langkah mengerjakan soal.
- c. Siswa mempersiapkan diri untuk menyimak rekaman dongeng .
- d. Siswa menyimak dengan seksama rekaman dongeng yang diputarkan oleh guru.
- e. Siswa mengerjakan soal praktik menulis kembali dongeng yang telah disimak.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
- b. Guru menutup pelajaran.

E. Sumber/Bahan/Alat Pembelajaran

1. Rekaman Dongeng

F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes praktik menulis individu
2. Bentuk Instrumen : Lembar soal
3. Tabel soal:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat) - Siswa mampu menulis dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah dicatatnya. 	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang kamu simak! 2. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi!

4. Tabel rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan dongeng yang disimak					
2.	Kesesuaian judul dengan dongeng yang disimak.					
3.	Ketepatan urutan peristiwa dongeng					
4.	Ketepatan dalam menyebutkan tokoh dalam dongeng.					
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi latar dalam cerita dongeng					
6.	Ketepatan dalam mengidentifikasi konflik dalam cerita dongeng					
7.	Ketepatan penggunaan diksi					
8.	Ketepatan kalimat					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Wonosari, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa.

Asih Suwardiningrum, S.Pd
NIP 19670810 199412 2 004

Ari Prima Rani
NIM 09201244021

Lampiran 11: Daftar Nilai

Daftar Nilai Kelompok Kontrol

No	Prates		Pascates		Selisih Skor
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	27	67.5	30	75	3
2	27	67.5	27	67.5	0
3	29	72.5	28	70	-1
4	28	70	31	77.5	3
5	27	67.5	28	70	1
6	29	72.5	31	77.5	2
7	29	72.5	30	75	1
8	31	77.5	31	77.5	0
9	29	72.5	26	65	-3
10	28	70	28	70	0
11	30	75	30	75	0
12	27	67.5	28	70	1
13	31	77.5	31	77.5	0
14	29	72.5	28	70	-1
15	26	65	29	72.5	3
16	29	72.5	30	75	1
17	27	67.5	29	72.5	2
18	30	75	31	77.5	1
19	30	75	32	80	2
20	28	70	27	67.5	-1
21	29	72.5	29	72.5	0
22	28	70	26	65	-2
23	25	62.5	27	67.5	2
24	27	67.5	28	70	1

Daftar Nilai Kelompok Eksperimen

No	Prates		Pascates		Selisih Skor
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	29	72.5	31	77.5	2
2	30	75	34	85	4
3	27	67.5	30	75	3
4	28	70	31	77.5	3
5	28	70	32	80	4
6	29	72.5	34	85	5
7	30	75	36	90	6
8	29	72.5	33	82.5	4
9	26	65	28	70	2
10	29	72.5	32	80	3
11	31	77.5	35	87.5	4
12	28	70	33	82.5	5
13	29	72.5	35	87.5	6
14	30	75	29	72.5	-1
15	30	75	33	82.5	3
16	30	75	35	87.5	5
17	27	67.5	33	82.5	6
18	28	70	32	80	4
19	32	80	37	92.5	5
20	29	72.5	34	85	5
21	31	77.5	35	87.5	4
22	26	65	29	72.5	3
23	27	67.5	31	77.5	4
24	28	70	32	80	4

Lampiran 12

**Distribusi Frekuensi Prates dan Pascates Kelompok
Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Statistik

	Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol	Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol	Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen	Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen
N Valid	24	24	24	24
Missing	8	8	8	8
Mean	28.33	28.96	28.79	32.67
Std. Error of Mean	.311	.353	.318	.473
Median	28.50	29.00	29.00	33.00
Mode	29	28	29	32 ^a
Std. Deviation	1.523	1.732	1.560	2.316
Variance	2.319	2.998	2.433	5.362
Range	6	6	6	9
Minimum	25	26	26	28
Maximum	31	32	32	37
Sum	680	695	691	784

Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	3.1	4.2	4.2
26	1	3.1	4.2	8.3
27	6	18.8	25.0	33.3
28	4	12.5	16.7	50.0
29	7	21.9	29.2	79.2
30	3	9.4	12.5	91.7
31	2	6.2	8.3	100.0
Total	24	75.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	2	6.2	8.3	8.3
	27	3	9.4	12.5	20.8
	28	6	18.8	25.0	45.8
	29	3	9.4	12.5	58.3
	30	4	12.5	16.7	75.0
	31	5	15.6	20.8	95.8
	32	1	3.1	4.2	100.0
	Total	24	75.0	100.0	
Missing	System	8	25.0		
Total		32	100.0		

Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	2	6.2	8.3	8.3
	27	3	9.4	12.5	20.8
	28	5	15.6	20.8	41.7
	29	6	18.8	25.0	66.7
	30	5	15.6	20.8	87.5
	31	2	6.2	8.3	95.8
	32	1	3.1	4.2	100.0
	Total	24	75.0	100.0	
Missing	System	8	25.0		
Total		32	100.0		

Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	3.1	4.2	4.2
	29	2	6.2	8.3	12.5
	30	1	3.1	4.2	16.7
	31	3	9.4	12.5	29.2
	32	4	12.5	16.7	45.8
	33	4	12.5	16.7	62.5
	34	3	9.4	12.5	75.0
	35	4	12.5	16.7	91.7
	36	1	3.1	4.2	95.8
	37	1	3.1	4.2	100.0
	Total	24	75.0	100.0	
Missing	System	8	25.0		
Total		32	100.0		

Lampiran 13**Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji normalitas skor prates kelompok kontrol.	24	75.0%	8	25.0%	32	100.0%
Uji normalitas skor pascates kelompok kontrol.	24	75.0%	8	25.0%	32	100.0%
Uji normalitas skor prates kelompok eksperimen.	24	75.0%	8	25.0%	32	100.0%
Uji normalitas skor pascates kelompok eksperimen.	24	75.0%	8	25.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji normalitas skor prates kelompok kontrol.	Mean		28.33	.311
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.69	
		Upper Bound	28.98	
	5% Trimmed Mean		28.36	
	Median		28.50	
	Variance		2.319	
	Std. Deviation		1.523	
	Minimum		25	
	Maximum		31	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.137	
				.472

	Kurtosis		-.308	.918
Uji normalitas skor pascates kelompok kontrol.	Mean		28.96	.353
	95% Confidence	Lower Bound	28.23	
	Interval for Mean	Upper Bound	29.69	
	5% Trimmed Mean		28.96	
	Median		29.00	
	Variance		2.998	
	Std. Deviation		1.732	
	Minimum		26	
	Maximum		32	
	Range		6	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.040	.472
	Kurtosis		-1.051	.918
Uji normalitas skor prates kelompok eksperimen.	Mean		28.79	.318
	95% Confidence	Lower Bound	28.13	
	Interval for Mean	Upper Bound	29.45	
	5% Trimmed Mean		28.78	
	Median		29.00	
	Variance		2.433	
	Std. Deviation		1.560	
	Minimum		26	
	Maximum		32	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.002	.472
	Kurtosis		-.396	.918
Uji normalitas skor pascates kelompok eksperimen.	Mean		32.67	.473
	95% Confidence	Lower Bound	31.69	
	Interval for Mean	Upper Bound	33.64	
	5% Trimmed Mean		32.69	
	Median		33.00	
	Variance		5.362	
	Std. Deviation		2.316	

Minimum	28	
Maximum	37	
Range	9	
Interquartile Range	4	
Skewness	-.221	.472
Kurtosis	-.461	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji normalitas skor prates kelompok kontrol.	.169	24	.074	.952	24	.292
Uji normalitas skor pascates kelompok kontrol.	.168	24	.077	.938	24	.151
Uji normalitas skor prates kelompok eksperimen.	.136	24	.200 [*]	.962	24	.474
Uji normalitas skor pascates kelompok eksperimen.	.099	24	.200 [*]	.974	24	.760

Lampiran 14

Uji Homogenitas Sebaran Data Prates dan Pascates

Uji Homogenitas Data Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	46	.978

Nilai signifikansi $0,978 > 0,05$, sehingga prates kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen.

Uji Homogenitas Data Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.521	1	46	.224

Nilai signifikansi $0,224 > 0,05$, sehingga pascates kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen.

Lampiran 15

Uji-t Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics

perbedaan perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t- sampel bebas kontrol	24	28.33	1.523	.311
eksperimen	24	28.79	1.560	.318

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.001	.978	-1.030	46	.308	-.458	.445
Equal variances not assumed			-1.030	45.973	.308	-.458	.445

Lampiran 16**Uji-t Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen****Group Statistics**

perbedaan perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t- sampel bebas kontrol	24	28.96	1.732	.353
eksperimen	24	32.67	2.316	.473

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	f	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variance assumed	1.521	.224	-6.283	46	.000	-3.708	.590
Equal variances not assumed			-6.283	42.594	.000	-3.708	.590

Lampiran 17**Uji-t Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Uji -t sampel berhubungan	28.79	24	1.560	.318
Uji -t sampel berhubungan	32.67	24	2.316	.473

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Uji -t sampel berhubungan & Uji -t sampel berhubungan	24	.750	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 Uji -t sampel berhubungan - Uji -t sampel berhubungan	-3.875	1.541	.315	-12.318	23	.000

Lampiran 18: Jadwal Penelitian

No	Hari	Tanggal	Kelas	Kegiatan
1.	Rabu	1 Mei 2013	VII B	Prates
2.	Kamis	2 Mei 2013	VII A	Prates
3.	Selasa	7 Mei 2013	VII A	Perlakuan I
4.	Selasa	7 Mei 2013	VII B	Perlakuan I
5.	Rabu	8 Mei 2013	VII B	Perlakuan II
6.	Kamis	9 Mei 2013	VII A	Perlakuan II
7.	Selasa	14 Mei 2013	VII A	Perlakuan III
8.	Selasa	14 Mei 2013	VII B	Perlakuan III
9.	Rabu	15 Mei 2013	VII B	Pascates
10.	Kamis	16 Mei 2013	VII A	Pascates

Lampiran 19: Soal-soal dan Contoh Pekerjaan Siswa

SOAL PRATES KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN

A. Petunjuk Umum

1. Tulis nama lengkap, nomor presensi, dan kelas pada sisi kanan atas lembar jawab kalian!

B. Petunjuk Khusus

1. Simaklah rekaman dongeng yang diputarakan dengan seksama!
2. Identifikasi unsur-unsur intrinsik dalam dongeng tersebut!
3. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang telah kalian identifikasi sebelumnya!

SOAL PASCATES KELOMPOK KONTROL

A. Petunjuk Umum

1. Tulis nama lengkap, nomor presensi, dan kelas pada sisi kanan atas lembar jawab kalian!

B. Petunjuk Khusus

1. Simaklah rekaman dongeng yang diputarakan dengan seksama!
2. Identifikasi unsur-unsur intrinsik dalam dongeng tersebut!
3. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang telah kalian identifikasi sebelumnya!

SOAL PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN

A. Petunjuk Umum

1. Tulis nama lengkap, nomor presensi, dan kelas pada sisi kanan atas lembar jawab kalian!

B. Petunjuk Khusus

1. Simaklah rekaman dongeng yang diputarkan dengan seksama!
2. Lengkapi lembar *Brainstorm Sheet* yang telah disediakan!
3. Tulis kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri berdasarkan lembar *Brainstorm Sheet* yang telah kalian isi sebelumnya!

Lampiran 20: Contoh Pekerjaan Siswa
Prates Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB	
<p>Tokoh : Jack, Ibu, Ibu Raksasa, Bapak Raksasa, Harpa, Putri</p> <p>Alur : maju.</p> <p>Setting tempat : desa, istana, depan rumah</p> <p>Sudut pandang : orang ketiga 'dia'</p> <p>Judul : Jack dan Pohon Kacang</p>	<p>Nama : Anisa Bella MW</p> <p>No. Presensi : 05</p> <p>Kelas : 7A</p>
<h3>Jack dan Pohon Kacang</h3>	
<p>Pada zaman dahulu hiduplah seorang ibu bersama anaknya di sebuah desa. Anak itu bernama Jack. Kehidupannya tergolong miskin. Mereka hanya memiliki harta berharga berupa sapi.</p> <p>Suatu hari, ibu Jack memerintahkan Jack pergi ke pasar untuk menjual sapiunya dan menukarnya dengan gandum. Di perjalanan menuju pasar Jack bertemu dengan seorang kakek. Kakek itu menawarkan bibit kacang ajaib untuk di tukar dengan sapi milik Jack. Akhirnya Jack menyetujuinya. Jack ke pasar.</p> <p>Setelah sampai rumah, Jack memberikan bibit kacang itu kepada ibunya. Ibunya pun sangat marah karena tidak mungkin kalau mereka hidup dengan sebibit kacang. Ibunya pun melemparkan bibit tersebut keluar jendela, saring marahnya.</p> <p>Pagi harinya, bibit kacang tersebut telah tumbuh menjulang ke langit. Jack penasaran, lalu menaikinya. Setelah sampai di atas ternyata terdapat istana. Jack merasa kelaparan, ia berinisiatif untuk meminta makanan di dalam istana. Ia mengetuk pintu istana dengan keras, lalu keluarlah seorang wanita raksasa wanita. Jack diberi makanan oleh raksasa tersebut. Tak berapa lama, suaminya wanita itu datang. Suaminya adalah raksasa pemakan manusia. Wanita itu pun menyuruh Jack untuk bersembunyi di dalam tungku.</p> <p>Suami raksasa itu tertidur mengeluarkan pundi-pundi emas curian. Tak berapa lama raksasa itu tertidur. Jack mengambil pundi emas dengan mengendap-endap lalu turun lagi ke rumahnya. Jack menceritakan kejadian itu kepada ibunya.</p> <p>Jack Setelah beberapa hari, pundi-pundi emas milik Jack telah habis. Jack kembali lagi ke istana untuk mengambil harta milik raksasa. Suami raksasa itu pulang dengan membawa ayam ajaib. Ayam itu dapat bertelur emas. Jack pun mengambil ayam dan telurnya. Setelah beberapa hari, ayam itu bertelur tetapi melebihi batas, pada akhirnya ayam itu mati.</p>	

LEMBAR JAWAB

Nama : OLIVIA MARCHLEA GW

No. Presensi : 17

Kelas : VIIA

Jack dan Pohon Kacang

Dahulu kala, di sebuah desa ada seorang anak muda yang bernama Jack. Jack sangat miskin, dirumahnya hanya ada seekor sapi yang kurus yang akan dijualnya dengan gandum.

Sesampainya di pasar, Jack bertemu dengan seorang kakek yang ingin menjual sapi milik Jack dengan 1 biji pohon kacang gaib. Jack pun menerima tawaran kakek tersebut.

Dikemudian Jack menanam biji pohon kacang tersebut dan menunggunya sampai 1 malam. Keesokan harinya Jack mendapati pohon tersebut, dilihatnya sebuah istana raksasa yang megah lalu diketuknya pintu istana tersebut. Jack diperbolehkan masuk oleh pemilik istana tersebut setelah pulang Jack diberi emas oleh raksasa pemilik istana.

Setelah emas-emas yang diberikan oleh raksasa itu habis, Jack kembali pergi ke istana raksasa tersebut, dilihatnya ayam yang dapat bertukar emas itu, lalu timbul keinginan Jack untuk mencurinya. Setelah beberapa hari ayam itu mengeluarkan telur terus menerus akhirnya ayam itu mati.

Sama seperti kemarin, Jack kembali pergi ke istana raksasa untuk meminta makanan. Setelah raksasa laki-laki pulang dan membawa harpa yang bisa memainkan nada yang indah timbul keinginan Jack untuk menemukannya. Jackpun mencuri harpa tersebut namun, raksasa laki-laki mengetahuinya. Jack digar sampai pohon kacang gaib tetapi ketika raksasa ingin turun, pohon kacang tersebut ditetangkannya sehingga raksasa tersebut mati.

Dikemudian, Jack dinasehati oleh ibunya. Jackpun kembali rajin bekerja. Setelah beberapa tahun harpa tersebut milik Jack memainkan nada-nada yang indah. Jackpun menikah dengan putri raja berkat bantuan harpa miliknya. Jackpun menjadi raja yang suka menolong.

Unsur-unsur

Tokoh : Jack, ibu, kakek, harpa, putri raja, raksasa laki-laki dan raksasa perempuan.

Latar : rumah, istana raksasa, pasar

Alur : Maju

Tema :

Amanat : kita harus bersyukur dengan apa yang sudah kita miliki.

kita Jack boleh mengambil apa yang bukan milik kita.

Selut pancing : orang ke tiga

Prates Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB

Nama : Irfan Abdul Fatah

No. Presensi : 12

Kelas : VII B

2. Unsur → unsur intrinsik

~~Time~~ alur = mundur.

setting = latar waktu = Sore, pagi.

latar tempat = pasar, di halaman rumah, istana Raja.

latar suasana = kecewa, sedih, sedih.

tokoh = Jack, Ibu Jack, wanita cantik, wanita besar, ~~suami~~ suami

wanita besar, kakek

Amanat = Kita diajarkan jangan serakah, dan sombong.

3. Jack dan Pohon Kelapa

Dahulu kala ada anak bernama Jack. Ia hidup miskin dan hanya memelihara seekor sapi. Suatu hari ia pergi ke pasar untuk membeli gandum, ia membawa sapi. Tiba-tiba ia bertemu seorang kakek, kakek tsb membawa kacang biji kacang, ia mengajak Jack menukar sapi yg dimilikinya dengan biji kacang. ~~Akhirnya~~ Kakek itu berkata bahwa biji yg dimilikinya biji ajaib. Akhirnya Jack mau menukar sapi dengan biji kacang. Akhirnya Jack pulang.

Sampai di rumah, Jack dimarahi ibunya, karena telah menukar biji kacang dg sapi. Ibu Jack marah dan menjual biji kacang keluar rumah. Pagi hari, di depan rumah Jack, tumbuh pohon kacang raksasa sampai ke atas langit. Dengan cepat Jack memanjat pohon kacang tsb. Sampai di atas, Jack melihat Istana raksasa. Ia mengetuk pintu istana tsb. Tiba-tiba datang seorang wanita raksasa. Jack meminta makanan, dan dikasih makanan oleh wanita raksasa.

Tiba-tiba ~~suami~~ suami raksasa datang, Jack lalu sembunyi. Raksasa lalu makan dan tidur. Raksasa mempunyai uang emas, karena raksasa tidur, Jack mengambil uang emas dan langsung kembali ke rumah. Sampai di rumah Jack dimarahi ibunya karena dia pergi mencuri. Beberapa hari Jack hanya di rumah karena uang emas sudah habis. Jack kembali ke istana dan mengambil ayam bertelur emas. Jack kembali ke rumah, karena ayam mati. Jadi Jack kembali ke istana dan mengambil harpa. Dan saat itu raksasa mengejar Jack sampai bawah dan Jack menebang pohon kacang tsb. Raksasa jatuh dan mati. Jack selamat. Suatu hari Jack bertemu dg seorang putri. Dan Jack menikah dan menjadi raja.

LEMBAR JAWAB

Nama : Yulanda Paras Aji S

No. Presensi : 24

Kelas : VII B

1) Tempat terjadinya dongeng : di Desa dan di istana

... Tema dongeng : Kesenakahan

Alur dongeng : Maju (Progresif)

Judul dongeng : Jack dan pohon kacang

Suasana dalam dongeng : sedih, senang, marah

2) Jack Dan Pohon Kacang

Dahulu kala hiduplah seorang ibu dengan anaknya. anak itu bernama Jack. mereka hidup serba kekurangan. mereka hanya memiliki seekor sapi perah. semakin hari produksi susu sapi itu semakin menurun. sang ibu berniat untuk menjual sapi itu. Akhirnya Jack menjual sapi itu.

Ditengah pasar ia bertemu seorang kakek yang membawa sebuah biji kacang. si kakek berkata, "maukah kamu menukar sapi mu dengan sebuah biji kacang gair ini?" "enak saja....!! sapi kok ditukar dengan biji kacang" kata Jack dengan suara agak keras. si kakek pun berkata "jangan rembarangan ya...!! dalam semalam pohon ini dapat tumbuh menepai langit" Jack pun menukarnya.

Sesampainya di rumah ibunya keget dan marah. ibunya pun melempar biji kacang itu ke luar rumah. keesokan harinya kacang itu telah tumbuh hingga setinggi langit. Jack lalu memanjat pohon kacang itu. setelah lama memanjat Jack akhirnya sampai di puncak pohon kacang. ia lapar dan haus ia melihat ada istana ia masuk ke istana dan bertemu dengan seorang wanita raksasa. Jack kemudian dijak oleh wanita manik. tiba-tiba terdengar suara hentakan kaki raksasa. ia pun segera bersembunyi ditungku. saat raksasa tidur ia melihat koin emas. ia pun mengambilnya dan kembali ke rumah. setiap hari ~~Jack~~ Jack kesana dan mengambil harta milik raksasa. yang terakhir adalah harta yang dapat menyanyikan sebuah lagu yang indah ia pun mengambilnya. Jack ketahuan raksasa itu dan di kejar. akhirnya Jack sampai di rumah. raksasa itu terjatuh dan mati karena pohon kacang tumbang. Jack pun menikah dengan seorang putri yang cantik.

Pascates Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB

Nama : Anisa Bella MW

No. Presensi : 05

Kelas : 7 A

RAJA SALOKA DAN KATAK

Pada zaman dahulu kala di suatu desa antahberantah hiduplah seorang Raja yang arif dan bijaksana ia bernama Raja Saloka. Tidak jauh dari istananya terdapat sebuah danau yang dikelilingi oleh pohon rimbun air nya sangat jernih. Di danau itu hiduplah beberapa katak yang setiap sore bernyanyi dengan merdu. Katak itu sudah berumur ratusan tahun, tetapi mereka tidak pernah menamirkan diri. Setiap sore, Raja Saloka selalu duduk di tepi danau untuk mendengarkan nyanyian sang katak. Konon, hanya Rajalah yang dapat berkomunikasi dengan katak itu.

Hingga pada suatu hari, Raja terserang penyakit gatal-gatal di seluruh tubuhnya. Dan pada saat itu, datanglah seorang kakek tua yang akan mengobati Raja. Tetapi, kakek tua itu mengajukan sebuah syarat, yaitu Raja harus mengambil beberapa ekor katak yang akan dijadikan obat. Seketika Raja tersentak, Raja menolak syarat si kakek tua. Kakek pun pergi meninggalkan istana.

Hari berikutnya, kakek tua itu datang lagi. Ia menawarkan lagi ramuan katak kepada sang Raja, tetapi Raja tetap menolak. Raja tidak mau minum ramuan sendiri, sang katak.

Hari berikutnya lagi, kakek tua itu datang dengan membawa ramuan yang berbeda, ramuan dari tumbuhan langka. Raja menyetujuinya dan langsung minum ramuan tersebut. Raja bertanya mengapa kakek tidak langsung memberikan ramuan tumbuhan langka sejak awal. Ternyata, jawaban sang kakek adalah "Maaf tuanku, sebenarnya ramuan itu adalah ramuan katak yang ada di danau tua." Seketika, muka Raja memerah, ia sangat marah. Raja langsung memasukkan jari-jarinya ke dalam mulut agar ramuan itu termuntahkan. Melihat kejadian itu, kakek hanya bisa diam. Raja marah dan mengusir kakek itu.

Raja menyesal. Dia sangat sedih, ia kehilangan sahabatnya dan dia juga tidak sembuh dari penyakitnya.

Hingga akhirnya, pada suatu hari, kakek itu datang lagi. Raja yang masih kesal karena kejadian kemarin pun menyuruh pengawalnya untuk memasukkan kakek itu ke penjara. Namun, kakek itu berkata,

Sebenarnya ramuan kemarin adalah ramuan tumbuhan. Saya hanya ingin menguji kesetiaan tuanku kepada sahabatnya. Saya sebenarnya adalah jelman salah satu dari katak yang ada di danau".

LEMBAR JAWAB

Nama : Anisa Bella MW

No. Presensi : 05

Kelas : 7A

Raja pun sangat bahagia karena sahabatnya tidak jadi mati. Raja juga sembuh dari penyakitnya. Rakyat pun semakin senang dan percaya dengan sang Raja.

Akhirnya Raja hidup bahagia dengan rakyat dan sahabatnya.

Tokoh : Raja Saloka, Kakek Tua, Katak

Tema : Persahabatan dan kejujuran

Alur : maju

Latar tempat : kerajaan

Sudut pandang : orang ketiga 'dia'

LEMBAR JAWAB

Nama : Olivia Marchlea GW

No. Presensi : 17

Kelas : VIIA

Unsur Intrinsik

Tokoh : Raja yang arif dan bijaksana, katek tua (jerman katek)

Tema : kesetiaan

Latar tempat : kerajaan, danau, negeri antah berantah

Latar waktu : Pada suatu hari

Sudut pandang : orang ketiga

Alur :

Amanat : Kita tidak boleh mengorbankan orang lain untuk kepentingan diri kita sendiri.

RAJA SALOKA DAN KATEK

Di sebuah negeri antah berantah, hiduplah seorang raja yang arif dan bijaksana. Ia adalah Raja Saloka. Tak jauh dari istana terdapat sebuah danau tua yang airnya jernih dan dikelilingi oleh pohon-pohon yang lebat. Di sana hidup beberapa ekor katek yang sering menyanyikan sebuah lagu. Jika ada orang yang mendengar suara katek itu pasti akan terbui oleh keindahan suara katek itu. Konon katanya, katek itu berjumlah ratusan tahun, dan tidak pernah menampakkan diri.

Raja Saloka sering datang ke danau tua itu untuk menenangkan pikiran dan melepas penat. Konon katanya, hanya Raja Salokalah yang dapat berkomunikasi dengan katek-katek di danau tua tersebut.

Hingga pada suatu hari, Raja Saloka terkena penyakit gatal-gatal. Semua orang pintar dan tabib-tabib dari seluruh penjuru negeri ditugaskan untuk mengobati penyakit Raja Saloka. Lalu datanglah seorang katek tua yang ingin mengobati Raja Saloka. Tetapi katek tua memiliki 1 syarat untuk menyembuhkan penyakit Raja, yaitu mengambil beberapa katek dari danau tua. Rajapun menilik persyaratannya katek tua itu.

Pada suatu hari, katek tua datang lagi ke istana raja untuk menawarkan ramuan dari tumbuh-tumbuhan langka. Ketika sudah minum ramuan katek tua itu, Rajapun bertanya kepada katek tua namun katek tua hanya menunduk dan memberi tahu bahwa ramuan itu adalah ramuan dari daging katek. Raja kemudian memasukkan tangen ke mulutnya dan memuntahkan isi ramuan.

PART I

LEMBAR JAWAB

Nama : Olivia M6W

No. Presensi : 17

Kelas : VIIA

yang diberikan oleh kakak tua. Raja Salaka kemudian mengusir kakak tua dari istana kerajain.

Keesokan harinya kakak tua datang lagi ke istana kerajain namun Raja menyuruh pengawal untuk menangkap kakak tua sebelum pergi. Sebelum kakak tua masuk ke dalam penjara, kakak tua memohon kepada raja agar dapat berbicara dengan raja. Kakak tua pun memberitahu bahwa sebenarnya ia memberikan ramuan tumbuhan langka untuk mengetes Raja Salaka, dan sebenarnya ia adalah jerman salah satu kakak di dancu tua. Raja pun bertanya kepada kakak tua mengenai : hilangnya para kakak dari dancu tua. Kakak tua menjawab bahwa kakak-kakak tersebut masih ada.

Setelah itu kakak tua memberikan ramuan gatal-gatal kepada Raja Salaka. Tubuh Raja Salaka pun kembali seperti semula. Raja pun kembali ke dancu tua untuk mendengarkan : menyebarkan para sang kakak.

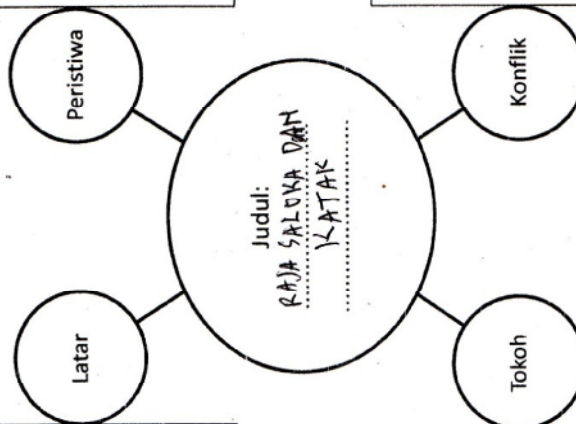
Pascates Kelompok Eksperimen

BRAINSTORM SHEET

Nama	: Irqon Abdul Fatar
No. Presensi	: 12
Kelas	: VII B

1. Raja Saloka yang keaksan, sangat menyayangi kakak-kakak di dalam dekat istana.
 2. Suatu hari datang kakak tua yang akan mereto menyimpulkan penyakit sang raja.
 3. Ternyata kakak tua itu ilman kakak sang kakak membawa obat dan obat tsb diminum oleh sang raja, dan raja pun sembuh.

Raja Saloka sangat menyayangi kakak-kakaknya, sehingga mau mengorbankan kakaknya untuk obat dirinya.



Tempat: Kolam, istana
 Waktu: Pagi hari, siang hari
 Suasana: Serang, sedih, terkejut, marah.

Raja Saloka
 Kakak tua
 1)
 2)
 3)
 4)
 5)
 6)
 7)

LEMBAR JAWAB

Nama : Irfan Abdul Fatah

No. Presensi : 12

Kelas : VII B

RAJA SALOKA DAN KATAK

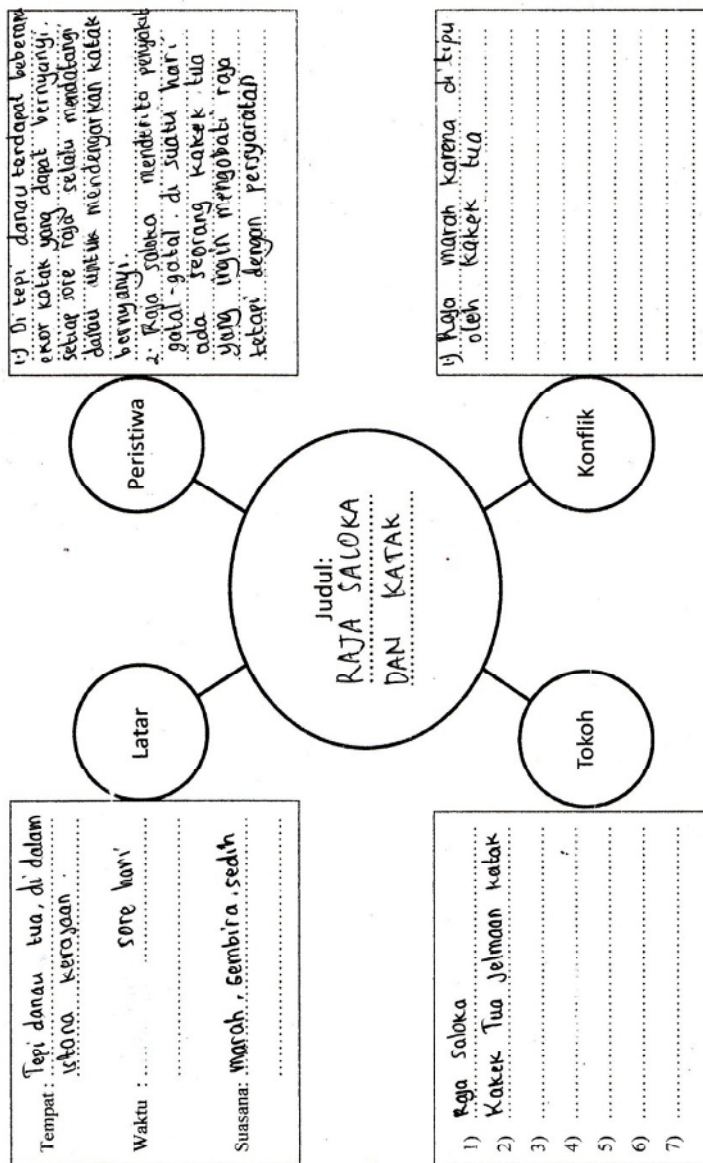
Di suatu kerajaan yang bernama kerajaan Anta Branta. Hiduplah seorang raja yang bernama Raja Saloka. Di dekat istana terdapat kolam yang dikelilingi pohon rindang, dan di dalam kolam hiduplah katak-katak. Katak-katak tersebut tidak pernah menampahi dirinya, dan hanya bernyanyi. Raja Saloka yang bijaksana dapat berbicara dengan katak-katak tersebut. Hanya katak-katak tersebut yang dapat menghibur dirinya. Suatu hari datanglah seorang kakek tua.

Kakek tua tersebut datang untuk mengobati sakit yang diderita sang raja. Kakek tersebut mau mengobati jika sang raja dengan syarat sang raja harus mengambil beberapa katak yang ada dalam kolam, ~~tapi~~ tapi sang raja menolaknya. Raja yang ~~biaksana~~ bijaksana tersebut tidak mau menyerahkan sahabatnya untuk digunakan sebagai obat. Kakek itu pun pulang.

Hari kedua kakek itu pun datang lagi dengan syarat yang sama. ~~Tapi~~ Tapi sang raja menolaknya lagi dan kakek itu pun pulang. Hari ketiga kakek tua itu datang lagi dan saat itu menawarkan obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan langka. Akhirnya sang raja mau minum obat yang diberikan kakek tua itu. Setelah minum obat tersebut, raja pun sembuh dari penyakitnya. Kakek itu berkata bahwa obat tumbuh-tumbuhan tersebut berasal dari katak yang ada di kolamnya. Raja tersebut marah dan mengusir kakek tua itu. Suatu hari kakek itu datang lagi, raja ~~itu~~ Raja Saloka marah dan menyuruh para prajurit untuk mengusir kakek tua itu. Kakek berkata bahwa kakek tsb jelmaan katak-kataknya itu, Raja Saloka tersebut, kakek tersebut membawa obat dan raja minum obat tsb. Kakek sembuh dan memimpin kerajaan dengan adil dan bijaksana.

BRAINSTORM SHEET

Nama : Yulanda Paras AS
No. Presensi : 2A
Kelas : VII B



LEMBAR JAWAB

Nama : Yulanda Paras Aji S

No. Presensi : 24

Kelas : VII B

RAJA SALOKA DAN KATAK

Pada zaman dahulu di Negeri Antah berantah terdapat sebuah Kerajaan. Kerajaan itu dipimpin oleh seorang raja yang arif dan bijaksana. Raja itu bernama Raja Saloka. Tidak jauh dari istana terdapat sebuah danau. Di danau tua itu terdapat beberapa katak yang dapat bernyanyi dengan merdu. Setiap orang yang mendengar nyanyian para katak selalu terbuai.

Di saat sore hari sang raja selalu pergi ke tepi danau untuk mendengarkan nyanyian para katak. Konon hanya sang raja yang dapat berbicara dengan katak itu, dan menurut cerita katak itu telah berumur ratusan tahun.

Pada suatu hari sang raja menderita sakit gatal-gatal di sekujur tubuhnya. Raja telah mendatangkan orang-orang pintar, tapi tidak ada satu pun yang dapat menyembuhkan penyakitnya. Pada suatu hari datanglah seorang kakek tua renta. Si kakek berkata "Maaf, Tuanku hla hamba di uinkan, bolehkah hamba mengobati Tuanku". "Boleh, saja, silahkan!" jawab sang raja. "Tapi sebelum hamba mengobati Tuanku, ada satu syarat," kata kakek. Raja pun menjawab "Apa syaratnya?" katakkan! "Syaratnya Tuanku harus mengambil beberapa katak yang berada di danau tua itu!"

Kemudian raja berkata "adakah obat yang lain yang dapat menyembuhkan penyakitku ini." "Maaf Tuanku tapi hanya itu satu-satunya obat yang dapat menyembuhkan Tuanku. Tapi raja lebih memilih penyakitnya tidak sembuh dari pada harus mengorbankan temannya. Kakek itu berkata, "Apakah Tuanku tidak malu di lihat rakyat dengan penyakit ini?". Tapi raja menjawab "Rakyatku tidak membutuhkan ke cakapanku tetapi rakyat lebih membutuhkan kepemimpinanku yang adil. sudahlah sekarang pergilah kamu dari sini".

Pada pagi hari kakek itu datang lagi dan membawa ramuan obat. Kata kakek itu obat itu dari tumbuhan langka. Tapi kakek itu berbohong. karena onterara tertipu raja pun marah

kakek itu akan di penjara. tetapi ternyata kakek itu adalah jelmaan salah satu katak yang mau menguji ketetiannya.

Lampiran 21: Naskah Dongeng

Jack dan Pohon Kacang

Oleh: Kak Rico (<http://www.pendongeng.com>)

Dahulu, ada seorang ibu dan anak muda yang tinggal di sebuah desa. Anak muda tersebut bernama Jack. Kehidupan mereka tergolong miskin. Harta mereka yang ada hanya seekor sapi, yang lama kelamaan produksi susunya sudah berkurang. Menyadari hal itu, sang ibu pun berencana menjual sapi yang mereka miliki, kemudian uangnya akan dipergunakan untuk membeli gandum. Rencananya, gandum tersebut akan ditanam di ladang dekat rumah mereka.

Keesokan harinya, Jack membawa sapi miliknya ke pasar. Di tengah jalan menuju ke pasar, Jack bertemu dengan seorang kakek. Sang kakek menegurnya, "Hai Jack, maukah engkau menukar sapimu dengan kacang ajaib ini?". "Apa, menukar sebutir kacang dengan sapiku?" kata Jack terkejut. "Jangan menghina, ya! Ini adalah kacang ajaib. Jika kau menanamnya dan membiarkannya semalam, maka pagi harinya kacang ini akan tumbuh sampai ke langit, kata kakek itu menjelaskan. "Jika begitu baiklah," jawab Jack.

Sesampainya di rumah, Ibu Jack sangat terkejut dan marah. "Benar-benar bodoh kau! Bagaimana mungkin kita hidup hanya dengan sebutir biji kacang?" Saking marahnya, sang Ibu melempar biji kacang tersebut keluar jendela. Tapi apa yang terjadi keesokan harinya? Ternyata ada pohon raksasa yang tumbuh sampai mencapai langit. "Wah, ternyata benar apa yang dikatakan oleh kakek itu, gumam Jack". Lalu dengan hati-hati ia langsung memanjat pohon raksasa itu. "Aduh, mengapa tidak sampai juga ke ujung pohon ya?" kata Jack dalam hati.

Tidak berapa lama kemudian, Jack melihat ke bawah. Ia melihat rumah-rumah menjadi sangat kecil. Akhirnya Jack sampai ke awan. Di sana ia bisa melihat sebuah istana raksasa yang mengerikan. "Aku haus dan lapar, mungkin di istana itu aku menemukan makanan," gumam Jack. Sesampainya di depan pintu istana, ia mengetuknya dengan keras. "Kriek..." pintu yang besar itu terbuka. Ketika ia menengadah, muncul seorang wanita yang besar. "Ada apa nak?", kata wanita itu. "Selamat pagi, saya haus dan lapar, bolehkah saya minta sedikit makanan?" Wah, kau anak yang sopan sekali. Masuklah! Makan di dalam saja, ya!" kata wanita itu ramah.

Ketika sedang makan, tiba-tiba terdengar suara langkah kaki yang keras, Duk Duk! Ternyata suami wanita itu yang datang. Ia adalah Raksasa Pemakan Manusia. Dengan cepat wanita itu berkata pada Jack. "Nak, cepatlah sembunyi! Suamiku datang." "Huaaa.... Aku pulang. Cepat siapkan makan!" teriak raksasa itu. Jack menahan nafas di dalam tungku. Raksasa itu tiba-tiba mencium bau manusia. Lalu ia mengintip ke dalam tungku. Cepat-cepat istrinya berkata, "Itu bau manusia yang kita bakar kemarin. Sudahlah tenang saja. Ini makanannya sudah siap."

Setelah makan, raksasa mengeluarkan pundi-pundi yang berisi uang emas curiannya, sambil meminum minuman keras. Lalu ia mulai menghitung. Tak berapa lama ia mabuk dan akhirnya tertidur. Melihat hal itu, Jack segera keluar dari

persembunyiannya. Sebelum pulang, ia mengambil uang emas hasil curian si raksasa itu sambil berjalan mengendap-endap.

Jack terus menuruni pohon kacang dan akhirnya sampai di rumah. “Ibu... lihatlah emas ini. Mulai sekarang kita jadi orang kaya.” “Tak mungkin kau mendapat uang sebanyak ini dengan mudah. Apa yang kamu lakukan?” Lalu Jack menceritakan semua kejadian pada ibunya. “Kau terlalu berani Jack! Bagaimana jika raksasa itu datang untuk mengambilnya kembali,” kata ibunya dengan kuarir. Semenjak mendapatkan uang emas, tiap harinya Jack hanya bersantai-santai saja dengan uang curiannya. Tidak berapa lama, uang hasil curiannya pun habis. Jack kembali memanjat pohon kacang, untuk menuju ke istana. “Eh kau datang lagi. Ada apa?” kata istri raksasa itu. “Selamat siang Bu. Karena saya belum makan dari pagi, perutku jadi lapar sekali.” Ibu yang baik itu diam saja, tapi ia tetap memberi Jack makan siang. Tiba-tiba.... Duk Duk Duk! Terdengar suara langkah kaki raksasa. Seperti dulu, Jack kembali bersembunyi di tungku.

Setelah masuk ke rumahnya, raksasa itu makan dengan lahapnya. Setelah itu ia meletakkan ayam hasil curiannya ke atas meja sambil berkata, “Ayam, keluarkan telur emasmu.” Lalu ayam itu berkokok, “kukuruyuuk....,” ia mengeluarkan sebutir telur emas. Raksasa merasa puas, ia minum sake sampai akhirnya tertidur. “Telur emas? Wah hebat!” pikir Jack. Diam-diam ia menangkap ayam itu dan cepat-cepat lari pulang ke rumah.

Dengan ayam petelur emasnya, Jack kembali bersantai-santai saja. “Daripaada kau mencuri, lebih baik bekerja di ladang saja”, kata Ibu Jack. Karena tiap hari ayam itu mengeluarkan telur lebih dari seharusnya, ayam itupun mati. Jack kembali lagi ke istana raksasa itu. Dan lagi-lagi ia bersembunyi di tungku, ketika raksasa laki-laki pulang sambil membawa harpa. Sambil minum sake, raksasa berkata, “Hai harpa, mainkan sebuah melodi yang indah.” Keajaiban pun terjadi, harpa itu memainkan sendiri sebuah melodi indah. Lagu itu membuat sang raksasa tertidur.

Jack mempunyai niat mencuri harpa itu. Ia pun mengulurkan tangannya, tapi...”Tuan, ada pencuri...” tiba-tiba harpa itu berteriak. Raksasa itu pun terbangun. Ia segera mengejar Jack yang berlari sambil membawa harpa milik raksasa itu. Raksasa terus mengejar, menuruni pohon kacang. Ketika hampir sampai di bawah, Jack berteriak dengan suara kera. “Ibu.... Ambilkan kapak dari gudang! cepat! cepat! Betapa terkejutnya sang Ibu melihat sosok raksasa yang datang mengejar Jack, ia gemetar karena amat takut. Begitu turun dari pohon, Jack segera menebang pohon kacang itu dengan kapaknya.

Dengan suara yang keras, pohon kacang rubuh. Raksasa itu pun jatuh ke tanah, dan mati. Ibu sangat lega melihat Jack selamat. Sambil mengangis ia berkata : “Jack, jangan lagi kau melakukan hal yang menyeramkan seperti ini. Betapapun miskinnya kita bekerjalah dengan sungguh-sungguh. Dengan bersyukur kepada Tuhan, pasti kita berdua akan hidup dengan baik.” “Maafkan saya Ibu, mulai sekarang saya akan bekerja dengan sungguh-sungguh, kata Jack pada ibunya.”

Sejak saat itu, Jack bekerja dengan rajin setiap harinya. Di sebelahny, harpa memainkan melodi-melodi indah yang menambah semangat kerja Jack. Cerita

tentang harpa ajaib telah menyebar ke seluruh pelosok negeri. Pada suatu hari, seorang putri cantik datang mengunjungi Jack. Tidak seperti biasanya, harpa memainkan sebuah melodi indah yang membuat sang Putri terpesona. Lalu harpa bernyanyi : “Kalau Putri dan Jack menikah, akan berbahagia.” Mendengar lagu itu, pipi sang Putri memerah. Akhirnya Jack menikah dengan Putri yang cantik tersebut berkat bantuan harpanya. Sejak saat itu Jack menjadi seorang raja yang suka menolong orang-orang yang kesusahan.

SUARA YANG LUAR BIASA INDAH

Oleh: Kak Arnel (<http://www.indonesiabercerita.org>)

Hampir semua penghuni laut ceria senang bernyanyi, si Gurita salah satunya. Suaranya indah, berat, dan rendah, "dumbidumbidum..dumbidumdumdum..."

Di sisi lain Laut Ceria, hiduplah pula si cumi. Si Cumi juga suka bernyanyi. Suaranya canggih, ringan dan tinggi, "didididi...didididi...didididi..."

Nah, ada pula si ubur. Si ubur juga suka berdendang. Suaranya syahdu, tenang dan sedang, "damdadada...damdadada...damdadada..." Ya, begitulah setiap hari, kita bisa mendengar suara nyanyian di Laut Ceria.

Namun sayangnya, si gurita, si cumi, dan si ubur jarang akur. Masing-masing dari mereka berpikir, "Suaraku yang paling merdu." Mereka tidak peduli suara teman-temannya. Kata si gurita, "Hooohoo... Suara aku dong yang paling merdu." Kata si cumi, "Iiihh... Jelas suara aku yang paling merdu." Kata si ubur, "Haahh... Suarakulah yang paling merdu."

Begitulah keadaan di laut ceria, hingga pada suatu hari si pari membawa berita. Kabarnya akan diadakan konten menyanyi sejagad samudera. Si pari lalu membuat audisi menyanyi. "Hmm... Kira-kira siapa ya penyanyi yang akan mewakili Laut Ceria? Apakah si gurita? Apakah si cumi? Atau si ubur?"

"Dumbaradumdum... dumbaradumdum..." si gurita berlatih menyanyi.

"Cripililili... misyililili... sipirilili..." si cumi berlatih menyanyi.

"Danananana...danananana...dananana..." si ubur berlatih menyanyi.

Nah, saat mereka sedang berlatih menyanyi, lewatlah si pari. Si pari berkata, "Wow! SUara kalian memang indah! Hmmm... Tetapi, aku ingin suara yang luar biasa indah." Si gurita, si cumi, dan si ubur jadi bingung. Bagaimana ya cara membuat suara yang luar biasa indah.

Si gurita, si cumi, dan si ubur meneruskan berlatih sendiri. Suatu kali mereka bernyanyi pada waktu yang bersamaan.

"Dumbaradumdum...misyililili...danananana...Dumbaradumdum...misyililili...danananana..." Wow! Mereka terkejut! Dari mana suara yang luar biasa indah itu berasal?

Si pari melayang-layang senang, "Wow! Itu tadi suara yang luar biasa indah! Oh, aku tahu, itu adalah paduan dari suara kalian."

Si gurita, si cumi, dan si ubur baru menyadari ternyata kalau suara mereka digabungkan mereka bisa menghasilkan suara yang berbeda, suara yang tidak sekedar indah, melainkan suara yang luar biasa indah.

Si gurita, si cumi, dan si ubur sangat gembira. Mereka lalu bernyanyi bersama. Mereka bersiap mengikuti kontes menyanyi sejagad samudera.

Kini, Si gurita, si cumi, dan si ubur mengisi laut ceria dengan suara mereka yang luar biasa indah.

RAJA SALOKA DAN KATAK

Oleh: Kak Hani (<http://www.indonesiabercerita.com>)

Di sebuah negeri antah-berantah, hiduplah seorang raja yang arif dan bijaksana bernama Raja Saloka. Tidak jauh dari kerajaannya ada sebuah danau tua dengan airnya yang jernih dan dikelilingi oleh pohon-pohon rindang. Hampir setiap sore dari danau tersebut terdengar nyanyian beberapa ekor katak yang merdu dan kompak. Setiap orang yang mendengarnya terbuai dibuatnya. Anehnya katak-katak tersebut tidak pernah menampakkan diri, hanya suaranya yang selalu saja terdengar. Menurut cerita, katak-katak tersebut sudah ratusan tahun umurnya. Raja Saloka sangat suka mendengarkan nyanyian katak-katak itu, tidak heran jika sore hari tiba sang raja duduk di tepi danau untuk menikmati nyanyiannya. Konon, hanya sang rajalah yang dapat berkomunikasi dengan katak-katak itu, seolah-olah nyanyian itu adalah persembahan untuk Raja Saloka yang arif dan bijaksana.

Pada suatu hari, Raja Saloka menderita gatal-gatal diseluruh tubuhnya, hampir semua orang pintar didatangkan untuk menyembuhkan penyakit sang raja, namun tiada hasilnya. Hingga pada suatu hari datanglah seorang kakek yang tua dan renta. “maaf, tuanku. Jikalau hamba diizinkan, hamba bermaksud ingin mengobati penyakit tuanku.” “Oh, silakan, kakek tua.” “tapi maaf, tuanku, sebab ada satu syarat yang harus tuanku penuhi.” “katakan saja, apapun syaratnya pasti akan aku penuhi.” “ya, syaratnya gampang, tuanku. Ambillah beberapa ekor katak dari danau tua itu sebagai obat.” Mendegar perkataan kakek tua itu, muka sang raja memerah seketika. “kakek tua, tidak adakah obat lain yang dapat mengobati penyakitku?” “maaf, tuanku, hanya itulah satu-satunya obat yang dapat menyembuhkan tuanku.” “kalau begitu lebih baik penyakitku tidak usah kau obati, daripada aku harus mengorbankan sahabatku. Sebab sahabatku itu dapat menghiburku, kalau aku mendegar nyanyiannya semua kepenatanku hilang seketika, hingga aku dapat mengatur negeri ini dengan pikiran yang jernih.”

Pada hari berikutnya kakek tua itu datang lagi. “maaf, tuanku, aku datang kali ini seperti kedatanganku yang lalu, ingin mengobati sakit tuanku. Bagaimana, apakah tuanku masih tidak mau diobati dengan daging katak? Maaf, apakah tuanku tidak malu menghadapi rakyat dengan tubuh menjijikkan seperti itu?” “tidak! Hentikan omonganmu itu! Rakyatku lebih membutuhkan kebijakanku bukan fisikku, aku tidak mau mengorbankan sahabatku demi kesembuhanku. Tinggalkan tempat ini, kakek tua!” seketika itu juga kakek itu meninggalkan sang raja. Beberapa hari kemudian kakek tua itu datang lagi menemui raja. “maaf, tuanku, kali ini aku datang untuk menawarkan obat yang lain. Bukan dari daging katak dari danau tua itu, tapi dari ramuan tumbuh-tumbuhan langka dan tuanku akan merasakan khasiatnya. Begitu obat itu diminum, penyakit tuanku akan sembuh seketika.” Sang raja pun meminumnya, anehnya seketika itu juga gatal-gatal disekujur tubuh sang raja

langsung hilang, betapa gembiranya sang raja karena telah sembuh dari penyakitnya. “terima kasih, kakek tua, kalau kakek tua bisa mengobati dengan cara ini kenapa kemarin menawarkan daging katak?” kakek tua itu tertunduk diam saja. “mengapa kakek diam saja?” tanya sang raja. “maaf, tuanku, sebenarnya ramuan yang tadi tuanku minum adalah daging katak yang hamba dapatkan dari danau tua itu.” Mendengar jawaban dari kakek tua itu sang raja merasa ditipu, mukanya merah. Seketika itu juga sang raja memasukkan jari-jemarinya kedalam mulut hingga semua ramuan yang telah diminumnya termuntahkan, dan anehnya begitu ramuan dimuntahkan seujur tubuh sang raja kembali diserang gatal-gatal. Melihat kejadian itu kakek tua diam mematung tidak berucap apa-apa. “kau menipuku, kakek tua, lebih baik kau tinggalkan tempat ini dan jangan kembali lagi!” “maaf, tuanku, semua ini hanya untuk membuktikan omonganku bahwa katak itu memang satu-satunya obat yang paling mujarab untuk tuanku.” “sudah! Hentikan omonganmu, pergi!” sang raja merenung dengan air mata yang membasahi pipinya. “aku telah kehilangan sahabatku, sang katak, yang selalu menghiburku. Maafkan aku sahabat, ini bukan salahku, tapi kesalahan kakek tua tak dikenal itu.”

Memang, sejak kejadian itu sang katak tidak pernah bernyanyi lagi. Keesokan harinya ternyata kakek tua itu datang lagi. “untuk apa kau datang lagi, kakek tua?! Hulubalang, tangkap kakek tua itu dan masukkan ke dalam penjara!” “silakan tangkap saya, tapi sebelumnya izinkanlah hamba untuk berbicara terakhir kalinya.” “ayo, katakan!” “sebenarnya obat yang hamba bawa kemarin adalah obat hasil ramuan tumbuh-tumbuhan, bukan dari daging katak.” “jadi sebenarnya, apa maksud kakek tua melakukan semua ini dan kau kemanakan katak-katak yang ada di danau tua itu?” “maaf, tuanku, katak-katak itu masih ada dan semua ini hamba lakukan hanya untuk menguji kesetiaan tuanku, apa tuanku benar-benar raja yang arif dan bijaksana, tidak mau mengorbankan apapun demi kepentingan dirinya.”

“ketahuilah, tuanku, sebenarnya hamba adalah jelmaan satu diantara katak penghuni danau tua itu yang selalu setia menghibur tuanku.” betapa kagetnya sang raja mendengar penjelasan kakek tua itu. “sudahlah, tuanku, kali ini aku membawa obat untuk kesembuhan tuanku.” dan setelah meminum obat itu raja pun sembuh. Sejak saat itu sang raja kembali dapat menikmati nyanyian katak di tepi danau. Setelah kejadian itu rakyat pun semakin percaya bahwa raja mereka adalah seorang raja yang arif dan bijaksana.

Lampiran 22: Dokumentasi



Foto 1. Pelaksanaan Prates Kelompok Kontrol



Foto 2. Pelaksanaan Prates Kelompok Eksperimen



Foto 3. Guru Mengamati Saat Perlakuan



Foto 4. Antusiasme Siswa Saat Menyimak Rekaman Dongeng



Foto 5. Antusiasme Siswa Saat Menyimak Video Dongeng



Foto 6. Siswa Melengkapi Lembar *Brainstorm Sheet*



Foto 7. Pelaksanaan Pascates Kelompok Kontrol



Foto 8. Pelaksanaan Pascates Kelompok Eksperimen

Lampiran 23: Surat-surat Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0423a/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 April 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan teknik Brainstorm Sheet untuk Meningkatkan kemampuan Menulis Kembali Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARI PRIMA RANI
NIM : 09201244021
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Wonosari

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/3857N/5/2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARI PRIMA RANI NIP/NIM : 09201244021
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
 Judul : KEEFEKTIFAN TEKNIK BRAINSTORM SHEET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
 MENULIS KEMBALI DONGENG YANG PERNAH DISIMAK PADA SISWA KELAS VII SMP
 N 1 WONOSARI
 Lokasi : - Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
 Waktu : 03 Mei 2013 s/d 03 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berkenan mengeluarkan izin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 03 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag. Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 317/KPTS/05/2013

Membaca : Surat dari Setda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 03 Mei 2013, Nomor : 070/3857/V/5/2013, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **ARI PRIMA RANI NIM : 09201244021**
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Ledoksari RT. 06 RW. 07, Kepek, Wonosari, Gunungkidul
Keperluan : Ijin Penelitian untuk sekripsi dengan judul " KEEFEKTIFAN TEKNIK BRAINSTORM SHEET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KEMBALI DONGENG YANG PERNAH DISIMAK PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 WONOSARI

Lokasi Penelitian : SMP N 1 Wonosari
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Suminto A.Sayuti dan Kusmarwanti, M.A
Waktunya : Mulai tanggal : 06/05/2013 sd. 06/08/2013
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 06 Mei 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMP N 1 Wonosari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Suwardiningrum, S.Pd.

NIP : 19670810 199412 2 004

Instansi : SMP Negeri 1 Wonosari

dengan ini menyatakan bahwa saya memberikan izin kepada:

Nama : Ari Prima Rani

NIM : 09201244021

Instansi : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta.

untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul *Keefektifan Teknik Brainstorm Sheet untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari* di kelas VII A dan VII B pada bulan Mei 2013.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 1 Mei 2013

Yang membuat pernyataan,



Asih Suwardiningrum, S.Pd.
NIP 19670810 199412 2 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 WONOSARI

Jl. Kolonel Sugiyono 35 B Wonosari Gunungkidul Daerah istimewa Yogyakarta 55801
Telp. (0274) 391039, 392823 Fax (0274) 391039

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0160

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Pracaya, S.Pd.MM.
NIP : 19631006 198403 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Guru Madya, Gol. IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : ARI PRIMA RANI
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 15 Februari 1991
NIM : 09201244021
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ledoksari RT. 06 RW. 07, Kepek, Wonosari, Gunungkidul
Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimulai tanggal 01 s/d 16 Mei 2013 dengan Judul
"KEEFEKTIFAN TEKNIK BRAINSTORM SHEET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KEMBALI DONGENG YANG PERNAH DISIMAK PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 WONOSARI"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wonosari, 20 Mei 2013
Kepala Sekolah,

BAMBANG PRACAYA, S.Pd. MM.
NIP 19631006 198403 1 003